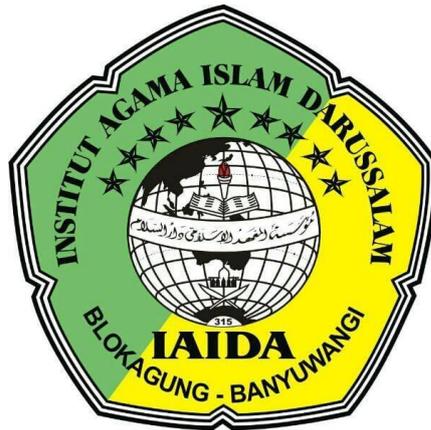


**SKRIPSI**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING DALAM MASA  
PANDEMI DI AKADEMI KOMUNITAS DARUSSALAM  
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI JAWA TIMUR**



**Disusun Oleh :**

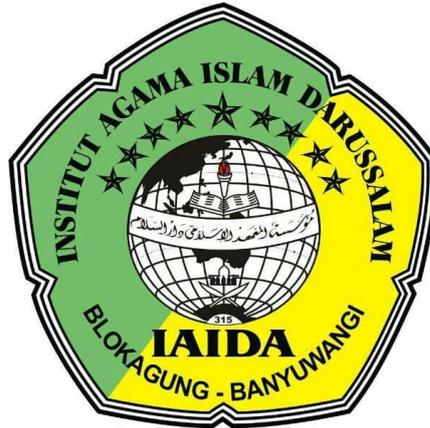
**ACHMAD MUTHOHAR**

NIM : 16111110074

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
(IAIDA)  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
2021**

**SKRIPSI**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING DALAM MASA  
PANDEMI DI AKADEMI KOMUNITAS DARUSSALAM  
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI JAWA TIMUR**



**Disusun Oleh :**

**ACHMAD MUTHOHAR**

NIM : 16111110074

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
(IAIDA)  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
2021**

# **SKRIPSI**

## **MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING DALAM MASA PANDEMI DI AKADEMI KOMUNITAS DARUSSALAM BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI JAWA TIMUR TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari  
Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan  
Program Sarjan Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

**ACHMAD MUTHOHHAR**

NIM : 16111110074

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
(IAIDA)  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
2021**

**Halaman Persetujuan**

Skripsi dengan Judul :

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING DALAM MASA  
PANDEMI DI AKADEMI KOMUNITAS DARUSSALAM  
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI JAWA TIMUR  
TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal : 28 Juli 2021

Mengetahui,

Ketua Prodi



**Moh. Hasan Al Rosid, M.Pd.I.**  
NIPY. 3150929038601

Pembimbing

**Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H**  
NIPY. 3151905109301

## PENGESAHAN

Skripsi Achmad Muthohhar telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Pada Tanggal :

11 - Agustus - 2021

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan program studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tim Penguji:

Ketua



**Drs. Eko Budiwono, M.H.**

NIPY: 3150131076601

Penguji 1



**Ali Manshur, M.Pd.**  
NIPY: 3151402098401

Penguji 2



**Moh. Nur Fauzi, S.HI, M.H.**  
NIPY: 3151719077801



**Dr. Siti Aiman, S.Pd, M.Si.**

NIPY : 3150929038601

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Berjiwa Ka'bah Berotak Bangsa Eropa

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

1. Allah yang Maha segalanya, Allah yang Maha Esa, yang telah memberikan nikmat, kesehatan serta pertolongan sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu yang sangat aku hormati dan aku sayangi, curahan kasih, pengorbanan dan segalanya untukku, yang telah membimbingku, mencintaiku, menyayangiku, menjadikanku sehingga menjadi seperti sekarang ini.
3. Segenap Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam, Barokah do'a dan ridhonya selalu kami harapkan
4. Semua Guru yang telah memberikan pembelajaran baik rohani maupun jasmani sehingga aku dapat menjadi yang seperti ini.
5. Buat semua teman-temanku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, kalianlah tempat berbagi kisah dan keluh kesah, tempat berbagi canda tawa maupun duka.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmanirrohim

Dengan ini, 1:

Nama : ACHMAD MUTHOHHRAR  
NIM : 16111110074  
Program Study : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Alamat : Kendal

Pernyataan keaslian tulisan:

1. Skripsi ini belum pernah diajukan ke perguruan tinggi lain untuk memperoleh gelar akademik lainnya.
2. Skripsi ini adalah karya tunggal penulis dan tidak pernah ditulis atas kerja sama dengan pihak lain, juga tidak termasuk tanpa pengakuan hasil karya orang lain.
3. Jika suatu saat ditemukan bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat, Saya siap menerima segala hukum yang di bebankan kepada Saya



Banyuwangi, 4 Juli 2021  
Penulis  
  
Achmad Muthohhar

## ABSTRACT

**Muthohhar, Ahmad. 2021. Online Learning Management in the Pandemic season at the Darussalam Community Academy (AKD) Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Thesis of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tardibiyah and Teacher Training, Darussalam Islamic Institute.**

**Supervisor: Nurkhafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H**

Keywords: Online Learning Management Covid-19 Pandemic

Darussalam Community Academy is an institution that carries out online learning in this covid-19 pandemic season. Learning management in an institution is very important in achieving well-planned goals. Learning will take place well if an institution arranges the right management. In a management there are four functions that must exist including planning (Planning), organizing (Organizing), movement (Actuating) and supervision (Controlling) in a management can not be separated from this and must use these functions in order to achieve the learning objectives good. The Blokagung Darussalam Community Academy has good management in implementing the online learning system.

This study aims to determine the learning management used during the covid-19 pandemic season. The management used has an effect on Lecturers or Students in the implementation of KBM which takes place during the COVID-19 pandemic season at the Darussalam Community Academy, Blokagung.

This research is seeking information using qualitative methods, taking place at the Darussalam Community Academy, Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation.

The results of this study, the authors conclude that (1) The online learning management carried out at the Darussalam Community Academy implements management functions, namely planning (planning), organizing (organizing), implementation or movement (actuating) and monitoring or evaluation (controlling), with Thus, the achievement of online learning will be created according to the plan. (2) The impact of online learning has an effect on social, psychological and economic, the main impact is that children are the main objects in the online learning that is carried out. (3) The inhibiting and supporting factors that exist in online learning will definitely exist in a learning management that is being implemented by an institution.

Supporting factors will have a good effect on online learning while the inhibiting factors will complicate the management of learning that takes place at the institution.

## ABSTRAK

**Muthohhar, Achmad. 2021. *Maaejemen Pembelajaran Daring Dalam musim Pandemi di Akademi Komunitas Darussalam (AKD) Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Skripsi program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tardibyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Darussalam.***

**Pembimbing: Nurkhafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H**

**Kata Kunci: Manejemen Pembelajaran Daring Pandemi Covid-19**

Akademi Komunitas Darussalam merupakan lembaga yang melaksanakan pembelajaran secara daring dalam musim pandemi covid-19 ini. Manajemen pembelajaran dalam suatu lembaga sangat penting dalam pencapaian tujuan yang telah di rencanakan dengan baik. Pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika di dalam suatu lembaga menyusun manajemen yang tepat. Dalam sebuah manajemen terdapat empat fungsi yang harus ada diantaranya perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pergerakan (*Actuating*) serta pengawasan (*Controlling*) dalam sebuah menejemen tidak lepas dari hal tersebut dan harus menggunakan fungsi-fungsi tersebut agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Akademi Komunitas Darussalam Blokagung memiliki manejemen yang baik dalam penerapan sistem pembelajaran daring.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menejemen pembelajaran yang digunakan pada saat musim pandemi *covid-19*. Menejemen yang digunakan berpengaruh pada Dosen atau Mahasiswa dalam pelaksanaan KBM yang berlangsung dalam musim pandemi *covid-19* di Akademi Komunitas Darussalam Blokagung.

Penelitian ini dalam mencari informasi menggunakan metode kualitatif, dengan mengambil tempat di Akademi Komunitas Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa (1) Menejemen pembelajaran daring yang dilakukan di Akademi Komunitas Darussalam menerapkan fungsi-fungsi manejemen yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan atau pergerakan (*actuating*) dan pengawasan atau evaluasi (*controlling*), dengan demikian maka akan tercipta pencapaian pembelajaran daring sesuai dengan perencanaannya. (2) Dampak pembelajaran daring berpengaruh pada sosial, psikologi dan ekonomi, yang jadi dampak utama adalah anak yang menjadi objek utama dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan. (3) Faktor-faktor penghambat dan pendukung yang ada dalam pembelajaran daring akan pasti ada dalam suatu menejemen pembelajaran yang sedang dilaksanakan oleh suatu lembaga.

Faktor pendukung akan berpengaruh baik dalam pembelajaran daring sedangkan faktor pengahambat akan mempersulit manajemen pembelajaran yang berlangsung di lembaga tersebut.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puja serta puji syukur dihaturkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayat, serta inayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam mencapai studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul **MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING DALAM MASA PANDEMI DI AKADEMI KOMUNITAS DARUSSALAM (AKD) BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI TAHUN PEMBELAJARAN 2021**, ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad saw.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan bimbingan serta semangat kepada penulis. Maka dalam kesempatan ini, dengan ketulusan hati penulis akan menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, Sos.I, M.H. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam.
4. Moh. Harun Al Rosyid, M.Pd.I. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H selaku Dosen pembimbing skripsi.
6. Bapak Ibu Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.
7. Segenap Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
8. Muhammad Imron Dimyathi S.Sos, S.Kom selaku Direktur Akademi Komunitas Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
9. Kedua orang tua dan teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi untuk semangat dalam belajar.

Penulis dengan penuh sadar diri bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, dengan keterbatasan kemampuan serta kedangkalan ilmu yang dimiliki penulis. Penulis sangat membutuhkan kritik dan saran untuk membangunkan perbaikan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah Swt dan semoga Allah Swt melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua

Blokagung, 4 Juli 2021

ACHMAD MUTHOHHAR

## DAFTAR ISI

Cover .....	
Cover dalam .....	i
Halaman Persyaratan gelar .....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan Penguji .....	iv
Halaman Motto dan Persembahan .....	v
Pernyataan keaslian Tulisan .....	vi
Abstrak (Bahasa Inggris) .....	vii
Abstrak (Bahasa Indonesia) .....	viii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Lampiran .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Batasan Masalah.....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Kajian Terdahulu .....	8
G. Sistematika Kepenulisan .....	13
<b>BAB II TINJAUAN TEORI</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Teori .....	18
C. Alur Pikir Penelitian .....	34
D. Preposisi .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	39
B. Lokasi Penelitian .....	40

C. Kehadiran Peneliti .....	40
D. Subjek Penelitian.....	41
E. Jenis dan Sumber Data .....	41
F. Teknik Pengumpulan Data .....	42
G. Teknik Pemeriksaan keabsahan Data.....	44
H. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Penelitian.....	47
B. Pembahasan .....	71
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83
Daftar Pustaka .....	
Lampiran-Lampiran :	
a) Surat Pengantar Penelitian	
b) Surat Keterangan Telah melaksanakan penelitian	
c) Kartu Bimbingan	
d) Draft Interview	
e) Dokumentasi	
f) Biodata Penulis	

## Daftar Tabel

1. Kajian Terdahulu.....	8
2. Struktur Pengurus AKD.....	40
3. Daftar Dosen serta Karyawan AKD.....	41
4. Daftar Saprak AKD.....	42
5. Daftar Prodi dan Kurikulum.....	44
6. Daftar Mata Kuliah KKR AKD.....	45
7. Daftar Mata Kuliah AJK.....	46
8. Daftar Mata Kuliah P. Tekstil.....	47
9. Daftar Mahasiswa.....	49

Lampiran-Lampiran :

- g) Surat Pengantar Penelitian
- h) Surat Keterangan Telah melaksanakan penelitian
- i) Kartu Bimbingan
- j) Draft Interview
- k) Dokumentasi
- l) Biodata Penulis

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 memaparkan bahwa Pendidikan ialah usaha sadar dan juga terencana agar terwujudnya suasana kegiatan belajar mengajar supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar mempunyai beberapa kekuatan di antaranya: spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Dalam dunia pendidikan kegiatan belajar serta pembelajaran, penerapan model pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran. Hal ini di karenakan ketika penerapan model pembelajaran disesuaikan dengan cara dan gaya belajar peserta didik maka tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil belajar akan sesuai dengan yang diharapkan.

Perkembangan hasil-hasil teknologi dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar peserta didik dituntut untuk beraktifitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan ajar.

Penerapan bentuk pembelajaran menjadi salah satu sebab utama dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan ketika menerapkan bentuk pembelajaran yang sesuai, maka proses pembelajaran dan hasilnya pun akan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Bentuk atau model pembelajaran ialah bentuk atau model pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang diberikan secara khusus oleh pendidik. Model pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran. (Helmiati, 2012: 19).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses membelajarkan siswa atau membuat siswa belajar melalui proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dari proses itulah pada akhirnya siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, pembentukan sikap dan ketrampilan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya. (Tutik rahmawati, 2015: 38-39).

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar.

Dari pengertian di atas E. Mulyasa juga berpendapat bahwa :  
“pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik”.(E. Mulyasa, 2002: 100).

Selain itu juga Daeng Sudirwo berpendapat bahwa : “pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar dalam suasana interaktif yang terarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. (Daeng Sudirwo, 2002: 31).

Pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan belajar mengajar, dimana seseorang yang memberikan materi baik berupa pengetahuan, sikap serta ketrampilan disebut sebagai guru, sedangkan siswa adalah yang menerima materi pembelajaran tersebut. Belajar yaitu sebuah aktivitas manusia sejak lahir dan akan dilakukan terus-menerus selama manusia tersebut masih hidup. Hal ini menyatakan bahwa belajar tidak di pengaruhi atau dibatasi oleh waktu, usia, maupun tempat, seperti hadis:

من خرج في طلب العلم فهو في سبيل الله حتى يرجع

*“Barang siapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang” (H.R Turmudzi).*

Proses belajar mengajar bisa dilakukan di manapun dan juga kapanpun, baik di ruang kelas maupun di luar kelas bahkan di rumahpun aktifitas belajar mengajar dapat dilakukan.

Dengan memanfaatkan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu dalam proses kegiatan pembelajaran pendidik maupun peserta didik dapat menggunakan teknologi informasi serta internet untuk melaksanakan suatu proses kegiatan belajar mengajar tanpa tatap muka atau biasa disebut dengan pembelajaran *daring*. Sejauh ini pendidik hanya bertekun pada metode pembelajaran tatap muka (*konvensional*) baik di ruang maupun di luar kelas.

Sejak tanggal 30 Januari 2020 dunia dikagetkan dengan WHO mencetuskan kedaruratan kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh virus bernama *Coronavirus Diseases* atau disebut juga dengan istilah *Covid-19*, yang meresahkan dunia. Virus ini pertama kali timbul di Cina khususnya kota Wuhan, Tiongkok dan dalam waktu beberapa bulan saja langsung menular keseluruh dunia termasuk Indonesia.

Dampak *Covid-19* mempengaruhi banyak sekali sektor salah satunya dalam bidang pendidikan. Hal tersebut membuat Mendikbud (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) mencetuskan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 terkait Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam masa darurat penularan *virus Corona*. Untuk memutus rantai penularan virus dengan diterapkannya pembelajaran *daring (online)* dan menutup semua kegiatan belajar mengajar tatap muka disekolah.

Adanya penerapan pembelajaran *daring* ini peserta didik memiliki waktu luas untuk belajar, namun kegiatan belajar mengajar ini juga memberikan banyak sekali dampak, baik dampak positif dan juga dampak negatif. Sistem pembelajaran *daring* ini menuntut pendidik agar kreatif dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

Pembelajaran *daring* dimasa pandemi *Covid-19* harus dilaksanakan karena tidak mungkin peserta didik diliburkan tanpa adanya pembelajaran sampai virus ini hilang. Karena hal tersebut, selain pembelajaran *daring* menyertakan pendidik dan peserta didik, tetapi juga melibatkan peran orang tua untuk membantu terciptanya proses pembelajaran anak dari rumah. Salah satu

dampak negatif dari pembelajaran *daring* ini ialah pendidik kesulitan dalam mengukur sejauh mana peserta didik mampu mempelajari atau memahami materi yang telah diberikan oleh guru.

Akademi Komunitas Darusaalam merupakan sebuah lembaga yang berdiri dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur, dengan Direktornya yang bernama Moh. Imron Dimiyathi S.Sos.I, S.kom. Lembaga ini memiliki tiga prodi yaitu KKR (*kesehatan kulit rambut*), AJK (*administrasi jaringan komputer*), PT (*produksi tekstil*).

Visi lembaga ini “Menjadi Akademi Komunitas yang menghasilkan lulusan mandiri, terampil, cerdas dan berakhlakul karimah, sedangkan Misi dari lembaga ini:

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan Pendidikan Vokasi Diploma I dan Diploma II bidang terapan tertentu yang berkualitas dan berdaya saing.
2. Menjalin kerja sama yang saling menguntungkan dengan Pemerintah, Lembaga Pendidikan, Dunia usaha dan Dunia Industri
3. Menyelenggarakan Penelitian dan pengabdian Masyarakat yang berbasis Potensi Wilayah dan Kearifan lokal
4. Menanamkan dan mengamalkan perilaku sesuai Kaidah Islamiah

Sebelum adanya wabah pandemi ini, lembaga Akademi Komunitas Darussalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya, baik berdiskusi, presentasi dan lainnya, semenjak pandemi datang ke Indonesia, serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mencetuskan kedaruratan kesehatan

masyarakat lembaga ini harus memutar otak agar bisa memberikan suatu pembelajaran bagi peserta didik, meskipun dalam keadaan pandemi, pembelajaran *daring* itulah yang digunakan oleh lembaga ini, untuk mengatasi agar tetap bisa memberikan sebuah materi, lembaga Akademi Komunitas Darussalam dalam pembelajaran *daring* menggunakan aplikasi *zoom meeting*, *facebook*, *youtube* dan juga *whatsapp*, dengan aplikasi ini baik pendidik dan peserta didik bisa melaksanakan aktifitas belajar mengajar tanpa diberi sanksi oleh pihak berwajib, karena dengan aplikasi ini peserta didik dan pendidik melaksanakan pembelajaran tanpa bertatap muka serta berkerumun.

Berpijak dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Manajemen Pembelajaran *Daring* dalam Masa Pandemi di lembaga Akademi Komunitas Darussalam Blokagung Tegalsari tersebut.

## B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan latar belakang diatas, peneliti membuat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas disini, diantaranya :

1. Bagaimana Manajemen pembelajaran *daring* di Akademi Komunitas Darussalam Blokagung?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pembelajaran *daring* di Akademi Komunitas Darussalam Blokagung?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen pembelajaran di Akademi Komunitas Darussalam Blokagung.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pembelajaran *daring* di Akademi Komunitas Darussalam Blokagung.

#### D. Batasan Masalah

Merujuk pada masalah yang diteliti, dengan maksud memfokuskan kajian dan pokok persoalan yang akan dijawab, maka penulis memfokuskan pada bagaimana manajemen pembelajaran *daring* di Akademi Komunitas Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi dan faktor penghambat serta faktor pendukung ketika melaksanakan pembelajaran *daring*.

#### E. Manfaat Penelitian

##### 1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi serta menambah wacana bagi dunia pendidikan khususnya dalam bidang manajemen pembelajaran *daring* di Akademi Komunitas Darussalam.

##### a) Kegunaan praktis

Diharapkan dapat memberi inovasi metode pembelajaran *daring* dalam masa pandemi di Akademi Komunitas Darussalam.

##### b) Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti mengenai manajemen pembelajaran *daring*. Peneliti menyadari bahwa harus ada manajemen pembelajaran dalam masa pandemi *COVID-19*.

## c) Bagi lembaga IAIDA Blokagung

1. Sebagai inovasi serta tambahan wawasan keilmuan tentang manajemen pembelajaran *daring* di Akademi Komunitas Darussalam.
2. Untuk sumbangan karya ilmiah di IAIDA Blokagung.
3. Diharapkan bisa mempertahankan manajemen pendidikan yang dilaksanakan dalam pandemi *covid-19* agar peserta didik dapat menerima suatu pembelajaran dengan baik.

## F. Kajian Terdahulu

Table 1.1. Kajian Terdahulu

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Jurnal yang ditulis Nina Herlina (2020) dengan judul " <i>Manajemen Pembelajaran Daring Di Perguruan</i>	deskriptif	keberhasilan dosen dalam manajemen pembelajaran di perguruan tinggi pada masa pandemic <i>covid-19</i> yaitu: 1) inovasi dan mendesain perkuliahan secara lengkap, 2) bervariasinya metode pembelajaran, 3) flatform atau aplikasi yang sesuai dengan materi perkuliahan, dan 4) adanya komunikasi yang baik dengan mahasiswa, 5) dapat meminimalisir kendala biaya kuota	- Konteks penelitian nya soal pembelajar an <i>daring</i> - memanfaatkan jaringan internet - menggunakan aplikasi <i>Whatsapp</i>	- Lokasi penelitian - Waktu penelitian - menggunakan aplikasi <i>zoom meeting, facebook, youtube</i>

	<p><i>Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19 “, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi , Universitas Galuh Ciamis</i></p>		<p>perkuliahan <i>daring</i>. Sebaiknya pemerintah mempersiapkan kurikulum dan silabus pembelajaran berbasis <i>daring</i>. Bagi kampus-kampus perlu untuk melakukan bimbingan teknik (<i>bimtek</i>) <i>online</i> proses pelaksanaan <i>daring</i> dan melakukan sosialisasi kepada orang tua dan mahasiswa melalui media cetak dan media sosial tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran <i>daring</i>, kaitannya dengan peran dan tugasnya. Dalam proses pembelajaran <i>daring</i>, penting untuk ditambahkan pesan-pesan edukatif kepada orangtua dan mahasiswa, tentang wabah pandemi <i>Covid-19</i>. Dengan demikian kita dapat pembelajaran yang sama dengan tatap muka tetapi berbasis <i>online</i>. Efeknya sangat bagus, programnya tepat sasaran, dan capaian</p>		
--	---	--	--	--	--

			pembelajarannya tercapai.		
2	Jurnal yang ditulis Imami Arum Tri Rahayu, Lutfiyah Hidayati, Marniati, Peppy Mayasari, Ma'rifatun Nashikhah (2021) <i>“Manajemen pembelajaran daring dalam masa pandemi covid-19 di prodi SI</i>	Kualitatif deskriptif	Dengan adanya virus covid-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran moda daring. Perubahan moda pembelajaran tersebut membutuhkan sebuah manajemen pembelajaran yang baik agar pembelajaran tetap dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran tersebut tertuang dalam Rancangan Pembelajaran Semester (RPS). Pada pelaksanaan perkuliahan prodi Pendidikan Tata Busana untuk semester ganjil 2019/2020, 66,7 % dari seluruh Dosen telah membuat perencanaan pembelajaran (RPS) yang	- Konteks penelitian nya soal pembelajar an daring - memanfaatkan jaringan internet - menggunakan aplikasi <i>Whatsapp</i>	- Lokasi penelitian - Waktu penelitian - menggunakan aplikasi <i>google classroom, zoom, vinesa, youtube</i>

	<p><i>pendidikan tata busana Universitas Negeri Surabaya</i>”</p>		<p>sudah didesain untuk pembelajaran moda <i>daring</i> dan hanya 33,3% Dosen yang belum menyesuaikan RPS untuk pembelajaran <i>daring</i>. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran idealnya sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Baik materi yang diajarkan, strategi pembelajaran, sampai dengan bagaimana mengevaluasi pembelajarannya. Sebanyak 91,7% dosen telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPS. Sedangkan 8,3% menyatakan terkadang pembelajaran dilaksanakan tidak sesuai dengan RPS. Dan tahap evaluasi pelaksanaan pembelajaran <i>daring</i> diketahui 83% Dosen</p>		
--	---	--	---	--	--

			menyatakan menemui kendala dalam melaksanakan pembelajaran secara <i>daring</i> selama masa pandemic Covid 19 dan 17% menyatakan tidak ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran moda <i>daring</i> .		
3	Jurnal yang ditulis oleh Ali Sadikin (2020), Afreni Hamidah, 'Pembelajaran <i>Daring</i> di Tengah Wabah Covid-19', Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi.	kualitatif	Dalam rangka memutuskan mata rantai penyebaran CSebagai Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi, maka Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi melaksanakan pembelajaran <i>daring</i> sebagai solusi pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran <i>daring</i> . Pembelajaran <i>daring</i> efektif untuk mengatasi pembelajaran yang	- Konteks penelitian nya soal pembelajaran <i>daring</i> - memanfaatkan jaringan internet - menggunakan aplikasi <i>Whatsapp</i>	- Tahun penelitian - Lokasi penelitian - Waktu penelitian - Menggunakan aplikasi <i>zoom cloude meeting</i>

			<p>memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun, ada kelemahan pembelajaran daring mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemah sinyal internet dan mahal biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran daring dapat menekan penyebaran <i>Covid-19</i> di perguruan tinggi.</p>		
--	--	--	---	--	--

*Sumber: Jurnal Terdahulu Tahun (2020)*

#### G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi hasil penelitian Kualitatif terdiri dari Cover, Cover Dalam, Halaman Persyaratan Gelar, Lembar Pengesahan Penguji, Halaman Motto dan persembahan, Pernyataan Keaslian Tulisan, Abstrak

(Bahasa Inggris), Abstrak (Bahasa Indonesia), Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Daftar Lainnya (Jika Ada)

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari pada laporan penelitian ini, serta isi laporan penelitian tersusun secara sistematis sehingga dapat memenuhi kriteria penulisan secara ilmiah, maka peneliti menganggap perlu untuk membuat sistematika pembahasan

**BAB I** Pendahuluan, yang menguraikan argumentesai mengenai studi ini, dalam bab ini peneliti memaparkan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

**BAB II** Berisi tentang tinjauan teori yang meliputi penelitian terdahulu, teori, alur pemikiran serta preposisi

**BAB III** Membahas mengenai metode penelitian yang di dalamnya berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisi data

**BAB IV** Dalam bab ini menjelaskan mengenai temuan peneliti dan pembahasan yang mana di dalamnya berisi temuan peneliti dan pembahasan

**BAB V** Penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu

Hasil – hasil penelitian yang berkaitan dengan Manajemen Pembelajaran *Daring* di Akademi Komunitas Darussalam Blokagung.

1. Jurnal yang ditulis Nina Herlina (2020) dengan judul “*Manajemen Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19*” Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Galuh Ciamis.

Keberhasilan dosen dalam manajemen pembelajaran di perguruan tinggi pada masa pandemic  *covid-19* yaitu: 1) inovasi dan mendesain perkuliahan secara lengkap, 2) bervariasinya metode pembelajaran, 3) platform atau aplikasi yang sesuai dengan materi perkuliahan, dan 4) adanya komunikasi yang baik dengan mahasiswa, 5) dapat meminimalisir kendala biaya kuota perkuliahan *daring*. Sebaiknya pemerintah mempersiapkan kurikulum dan silabus pembelajaran berbasis *daring*.

Bagi kampus-kampus perlu untuk melakukan bimbingan teknik (*bimtek*) *online* proses pelaksanaan *daring* dan melakukan sosialisasi kepada orang tua dan mahasiswa melalui media cetak dan media sosial tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran *daring*, kaitannya dengan peran dan tugasnya.

Dalam proses pembelajaran *daring*, penting untuk ditambahkan pesan-pesan edukatif kepada orangtua dan mahasiswa, tentang wabah pandemi *Covid-19*. Dengan demikian kita dapat pembelajaran yang sama

dengan tatap muka tetapi berbasis *online*. Efeknya sangat bagus, programnya tepat sasaran, dan capaian pembelajarannya tercapai.

2. Jurnal yang ditulis Imami Arum Tri Rahayu, Lutfiyah Hidayati, Marniati, Peppy Mayasari, Ma'rifatun Nashikhah (2021) "*Manajemen pembelajaran daring dalam masa pandemi covid-19 di prodi S1 pendidikan tata busana Universitas Negeri Surabaya*"

Dengan adanya virus *covid-19* ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran moda *daring*. Perubahan moda pembelajaran tersebut membutuhkan sebuah manajemen pembelajaran yang baik agar pembelajaran tetap dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Manajemen pembelajaran meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran tersebut tertuang dalam Rancangan Pembelajaran Semester (RPS).

Pada pelaksanaan perkuliahan prodi Pendidikan Tata Busana untuk semester ganjil 2019/2020, 66,7 % dari seluruh Dosen telah membuat perencanaan pembelajaran (RPS) yang sudah didesain untuk pembelajaran moda *daring* dan hanya 33,3% Dosen yang belum menyesuaikan RPS untuk pembelajaran *daring*.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran idealnya sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Baik materi yang diajarkan, strategi pembelajaran, sampai dengan bagaimana mengevaluasi pembelajaran. Sebanyak 91,7% dosen telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang

tertuang dalam RPS. Sedangkan 8,3% menyatakan terkadang pembelajaran dilaksanakan tidak sesuai dengan RPS.

Tahap evaluasi pelaksanaan pembelajaran *daring* diketahui 83% Dosen menyatakan menemui kendala dalam melaksanakan pembelajaran secara *daring* selama masa pandemic Covid 19 dan 17% menyatakan tidak ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran moda *daring*.

3. Jurnal yang ditulis oleh Ali Sadikin (2020), Afreni Hamidah, "*Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*", Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi.

Dalam rangka memutus mata rantai penyebaran CSebagai *Covid-19* di lingkungan perguruan tinggi, maka Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi melaksanakan pembelajaran *daring* sebagai solusi pelaksanaan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran *daring*. Pembelajaran *daring* efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja.

Pembelajaran *daring* dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun, ada kelemahan pembelajaran *daring* mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran *daring*. Lemah sinyal internet dan mahalnya biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran *daring*. Akan tetapi pembelajaran *daring* dapat menekan penyebaran *Covid-19* di perguruan tinggi.

## 4. Teori

### 1. Pengertian Manajemen

Asal usul kata Manajemen adalah *Management* ( *bahasa inggris*), yang asalnya dari kata *to manage* dengan arti mengatur, mengurus dan mengelola. GRE Terry mengemukakan “manajemen” adalah salah satu proses yang mempunyai ciri khusus yang meliputi segala perbuatan-perbuatan yang memiliki tujuan untuk menentukan serta mencapai tujuan-tujuan yang telah di tentukan dengan memanfaatkan berbagai sumber, di antaranya sumber daya manusia. (Mohammad Mustari, 2014: 1).

Manajemen adalah suatu proses yang terjadi dari gerakan-gerakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) yang dikerjakan untuk menentukan serta tercapainya harapan yang telah di tentukan melalui pemanfaatan SDM (Sumber Daya Manusia) dan juga sumber daya yang lain. Manajemen ialah suatu tempat ilmu pengetahuan sehingga bisa dibuktikan secara umum kebenarannya (Mohammad Mustari, 2014: 227).

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*Planning*) merupakan penetapan yang harus didasari oleh suatu kelompok untuk mencapai harapan yang telah ditentukan. Perencanaan yang ditentukan mencakup banyak hal seperti kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu manajemen yang telah ditentukan (G. R. Terry, 1991: 17).

Perencanaan adalah aktifitas yang harus dilaksanakan dalam administrasi, perencanaan dilaksanakan sebagai petunjuk yang akan dilaksanakan dimasa sekarang maupun yang akan datang. Adanya perencanaan ini aktifitas akan teratur dengan rapi serta runtut.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian yaitu pengelompokan serta penetapan aktifitas penting serta memberi kekuasaan agar terlaksananya suatu kegiatan. Pengelompokan kegiatan dilaksanakan supaya mudah mencapai harapan kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan (Syamsuddin, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Idaarah*, Volume 1 Nomor 1 Juni, (Makasar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017), hal. 66-67).

c. Pergerakan (*Actuating*)

Pergerakan yaitu suatu aksi yang dilaksanakan oleh semua anggota organisasi agar mencapai harapan yang sinkron dengan perencanaan yang sudah dipastikan. Pelaksanaan dikerjakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang terdapat pada sistem informasi buat pendataan data inti pendidikan dalam ukuran nasional (Nurul Rizka, “Penerapan *Planning, Organizing, dan Controlling* di UPTD Dikpora Kecamatan Jepara”, 2017).

Pelaksanaan dalam suatu manajemen harus dilaksanakan agar supaya meningkatnya kualitas yang sudah ada pada organisasi yang

kegiatannya sudah direncanakan dengan baik untuk mencapai sebuah tujuan manajemen pendidikan yang terbaik.

#### d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan ialah proses yang dilaksanakan dalam menentukan takaran kinerja serta pengambilan sebuah tindakan yang bisa mendorong pencapaian yang ditujukan. Pengawasan ini sangat penting dilaksanakan dalam suatu upaya meningkatkan kualitas pendidikan dalam suatu manajemen, tanpa terciptanya pengawasan maka peran yang lain tidak bisa berjalan efektif serta efisien dalam pengembangannya. Dalam suatu pengawasan tidak akan lepas dari adanya pengevaluasian yang dilaksanakan agar kegiatan yang telah direncanakan bisa terlaksana seperti apa yang di harapkan (Rifki Faisal, “Pengaruh Fungsi Manajemen terhadap Kepuasan Kerja Karyawan”, *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, Volume 4 Nomor 2 Desember, (Majalengka, 2016), hal. 159).

## 2. Pembelajaran

Undang-undang No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pembelajaran yaitu sebuah proses interaksi siswa dengan guru serta sumber belajar dalam lingkup pembelajaran”. Selaras dengan pendapatnya Azhar (2011: 23) “mengemukakan pembelajaran ialah interaksi yang sedang berlangsung antara guru dan peserta didik yang di dalamnya memberikan informasi serta pengetahuan”. Selaras juga dengan penjelasan dari Sagala (2010: 16) bahwa “pembelajaran yaitu

mengajarkan peserta didik menggunakan prinsip-prinsip pendidikan serta teori-teori pembelajaran yang merupakan pemastian utama keberhasilan pendidikan”.

Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan di atas penulis menyimpulkan pembelajaran merupakan suatu internalisasi ilmu pengetahuan yang menuju pada diri siswa, dengan proses interaksi antara siswa dengan seorang pendidik. Dalam sebuah pembelajaran terdapat kegiatan peserta didik sebagai pelajar dan guru sebagai seorang pendidik. Tahap-tahap pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi oleh seorang pendidik yang kemudian dilakukan melalui pertemuan bersama di dalam kelas serta didorong oleh sapsras (sarana dan prasarana) yang cukup memadai.

### 3. *Daring*

*Daring* merupakan singkatan dari komunikasi dalam jaringan, yaitu cara berkomunikasi yang cara penyampaian dan penerima pesan dilakukan dengan melalui internet. Komunikasi dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet yang ada pada saat ini, jaringan yang mudah akan mempercepat penyampaian dan penerimaan pesan. (Yusuf Bilfaqih, 2015: 4).

Pembelajaran secara *daring* bertujuan untuk memberikan layanan yang baik dan bermutu dalam pembelajaran melalui jaringan yang bersifat terbuka untuk menjangkau pada orang yang lebih banyak dan luas. Pembelajaran secara *daring* ini dilakukan dengan keterlibatan

langsung antara pendidik dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran *daring* ini tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. (Latjuba Sofyana, “Pembelajaran *daring* Kombinasi Berbasis Whatshap pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika universitas PGRI Madiun”, *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, Volume 08 Nomor 1 Maret, (Madiun : Teknik informatika Universitas PGRI2019), hal. 82).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada saat sekarang ini memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan yang didapat pada saat menggunakan teknologi membuat semua orang dapat dengan mudah mengakses apa saja yang diinginkan oleh mereka.

a. Tujuan Pembelajaran *Daring*

Tujuan dari adanya program *daring* menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI adalah :

1. Meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan
2. Meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan
3. Meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan
4. Meningkatkan kesamaan dalam mendapatkan mutu layanan pendidikan.
5. Meningkatkan keterjaminan mendapatkan mutu layanan pendidikan yang baik. (Muhammad Chodzirin, “Formulasi Model Perkuliahan *daring* Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas

Perguruan Tinggi”, *Jurnal of Information Technology*, Volume 1 Nomor 2, (Semarang : Universitas Islam Negri Walisongo), hal. 153).

Dengan pemanfaatan internet yang ada untuk pembelajaran yang akan tetap terus berjalan dengan semestinya, pembelajaran *daring* juga tetap dapat meningkatkan mutu pendidikan. Jaringan internet yang luas dan lancar akan tetap mendukung terjadinya pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Keunggulan dan Kekurangan Pembelajaran *Daring*

1. Keunggulan pembelajaran *daring*

- a. Adanya fasilitas e-moderating yang dimana seorang guru dan siswa melakukan kegiatan komunikasi tanpaada batas ruang dan waktu.
- b. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang tersusun dan terjadwal dengan baik.
- c. Siswa dapat melihat bahan ajar setiap saat dan di mana saja kalau mereka perlukan guna untuk meningkatkan pemahaman yang lebih pada siswa, karena materi yang telah disampaikan masih tetap tersimpan diponsel masing-masing siswa.
- d. Perubahan siswa yang pasif menjadi siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Kekurangan pembelajaran *Daring*

- a. Kurangnya interaksi antar guru dan siswa, hal ini dapat memperlambat kegiatan pembelajaran.

- b. Proses pembelajaran lebih cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan.
- c. Kurangnya tenaga mengetahui dan memiliki keterampilan internet.
- d. Siswa tidak mempunyai motivasi yang tinggi dalam pembelajaran *daring*, terkadang siswa malas ataupun bosan dalam proses pembelajaran *daring*. (Ananda Hadi Elyas, “Penggunaan Model Pembelajaran E-learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan* , Edisi 56 April, (Medan : Universitas Darmawangsa 2018), hal. 8-9).

Model pembelajaran secara *daring* ini merupakan suatu hal baru yang muncul dalam bidang pengajaran dan pembelajaran, dengan pembelajaran ini peserta didik dapat memanfaatkan jaringan internet dengan baik guna untuk meningkatkan kualitas dalam pendidikan.

#### 4. Pembelajaran *daring*

Dalam rangka upaya untuk memutus rantai penyebaran *covid-19*, pemerintah menetapkan pembelajaran di sekolah, perguruan tinggi, dan instansi pendidikan lainnya, dilakukan secara *online*. Akan tetapi tidak semua daerah di Indonesia berada dalam zona merah, ada juga beberapa daerah yang masih aman, oleh karena itu, dengan beberapa pertimbangan pemerintah membolehkan pembelajaran dilakukan seperti biasa, tatap muka dikelas tetapi harus mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

Pembelajaran dalam jaringan atau biasa disebut dengan *daring* merupakan pembelajaran yang dilakukan jarak jauh secara *online* tidak bertatap muka seperti halnya dikelas.

Tujuan pembelajaran *daring* adalah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka. Seiring perkembangan zaman, teknologi semakin canggih dan mempermudah pekerjaan manusia, tidak terkecuali dalam hal belajar. Dengan menggunakan *smartphone*, kita bisa mengakses laman yang berisi informasi dari manapun dan kapanpun. Sejak *covid-19* melanda Indonesia, pemerintah menerapkan pembelajaran jarak jauh untuk menghindari kerumunan yang berakibat bertambahnya kasus positif covid di Indonesia.

Ada beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu kegiatan belajar, seperti *whatsapp*, *zoom*, *gooogle meet*, *web blog*, dan lain sebagainya. ( Adhetya Cahyani, dkk. *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid-19*: 130-132.).

Sebenarnya pembelajaran *daring* bukan hal baru di Indonesia, bahkan sudah dikembangkan sejak 2013 sebagai alternatif pembelajaran. Tetapi hanya sekolah tertentu yang sudah menerapkannya dan setelah adanya pandemi *covid-19* ini, seluruh sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya wajib menerapkan pembelajaran *daring* yang bertujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan walaupun dimasa pandemi dan di lakukan di rumah masing-masing. Keadaan ini tentu berdampak pada kualitas pembelajaran, yang sebelumnya guru dan siswa

belajar bersama dikelas sekarang harus belajar di ruang virtual yang terbatas. Guru dituntut untuk memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif untuk belajar dan secara kreatif inovatif menggunakan media agar lebih menarik dan tidak membuat siswa merasa bosan dikelas virtual ini, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti yang diharapkan.( Oktafia Ika Handayani, Siti Sri Wulandari, 2020, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Volume 8 No. 3, 2020, hlm. 498).

#### 5. Pendidikan vokasi

Kata vokasi berasal dari bahasa latin “Vocare” yang artinya dipanggil, surat panggilan, perintah (summon) atau undangan. Vokasi merupakan produk atau jasa yang menarik dan merupakan pengalaman diri seseorang yang menyebabkan orang lain bergantung atau membutuhkannya sehingga dipanggil atau diundang untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan.

Vokasi berhubungan dengan kapasitas yang dibutuhkan dalam menjalankan suatu aktivitas pekerjaan. Proses pengembangan ke-vokasi-an seseorang membutuhkan pendidikan dan pelatihan yang disebut dengan pendidikan vokasional (Sudira, 2015: 3).

Panggilan atau perintah atau undangan dalam kaitannya dengan kata vokasi berhubungan dengan pekerjaan atau occupation, tetapi tidak semua panggilan atau perintah atau undangan adalah vokasi. Vokasi yang dimaksud dalam hal ini adalah panggilan atau undangan untuk

melakukan pekerjaan atau jabatan tertentu. Kata vokasi dan okupasi berkaitan dimana vokasi berkaitan dengan perintah sedangkan okupasi berkaitan dengan substansi dari perintah atau panggilan tersebut yaitu melakukan pekerjaan.

Tradisi pendidikan vokasi bertujuan untuk menyiapkan lulusan untuk bekerja, agar siap bekerja maka pendidikan vokasional memuat pelatihan khusus yang cenderung bersifat reproduktif sesuai perintah guru atau instruktur dengan fokus perhatian pada pengembangan kebutuhan industri, berisikan skill khusus atau trik-trik pasar. Motivasi utama pendidikan vokasional terletak pada keuntungan ekonomi untuk masa depan. Pelatihan berbasis kompetensi dipilih sebagai model pendidikan vokasional. Pendidikan vokasional mempersiapkan tenaga kerja terlatih dengan skill tinggi yang tunduk pada pemberi kerja (Sudira, 2015: 19).

Adapun pada literatur internasional tidak ditemukan istilah pendidikan vokasi dan sekolah vokasi seperti yang dipakai di Indonesia (Sudira, 2015: 5). Istilah pendidikan vokasional lebih tepat digunakan daripada pendidikan vokasi. Penggunaan istilah jalur pendidikan antara akademik dan vokasi bisa dibenarkan karena jalur vokasi bermakna jalur menuju siap bekerja. Sedangkan jalur akademik adalah jalur pendidikan yang lebih bersifat umum. Menurut Sudira (2015: 5) pendidikan vokasional setidaknya diselenggarakan untuk empat tujuan pokok yaitu:

- a) persiapan untuk kehidupan kerja meliputi pemberian wawasan tentang pekerjaan yang mereka pilih.

- b) melakukan persiapan awal bagi individu untuk kehidupan kerja meliputi kapasitas diri untuk pekerjaan yang dipilih.
- c) pengembangan kapasitas berkelanjutan bagi individu dalam kehidupan kerja mereka agar mampu melakukan transformasi kerja selanjutnya.
- d) pemberian bekal pengalaman pendidikan untuk mendukung transisi dari satu pekerjaan ke pekerjaan lainnya.

Berdasarkan pemaparan dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa pendidikan vokasional adalah proses pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik mampu mengembangkan dan mengeksplorasi seluruh potensi yang ada sehingga peserta didik siap untuk bekerja dengan kompetensi yang dimiliki sesuai bidangnya. Pendidikan di perguruan tinggi dengan status tinggi seperti pendidikan dokter, pendidikan notaris, pendidikan bisnis, teknik dan sebagainya termasuk dalam cakupan pendidikan vokasional sebagai pendidikan untuk okupasi.

Semua pendidikan yang diselenggarakan di perguruan tinggi jika mengorientasikan lulusannya untuk bekerja maka termasuk dalam cakupan bidang pendidikan vokasional. Disisi lain pendidikan di SMK, politeknik, dan pendidikan keguruan teknik masih dikategorikan sebagai pendidikan vokasional dengan status rendah. Sementara ini pendidikan vokasional baru dipahami sebagai pendidikan yang diselenggarakan di SMK dan Politeknik. Perspektif ini tentu belum sesuai dengan hakikat dari pendidikan vokasional sebagai pendidikan untuk okupasi (Sudira, 2015: 6).

Pendidikan vokasi memiliki karakteristik pendidikan yang mampu menggabungkan fungsi pendidikan dan pelatihan. Pendidikan vokasional memiliki peluang untuk mengembangkan “manusia seutuhnya” dengan landasan teoritis dan basis akademik yang mencukupi, dan pada saat bersamaan mengembangkan kemampuan (kompetensi) bekerja sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Melihat latar belakang penyiapan SDM yang masih perlu ditingkatkan, maka memilih pendidikan vokasional untuk dijadikan model sekaligus lokomotif pengembangan SDM bangsa Indonesia, dengan kemampuan kompetitif dan penguasaan kompetensi yang memadai, adalah kebijakan yang tepat.

Kondisi ini menuntut pendidikan vokasional perlu melakukan pengembangan secara terus menerus dan diperlukan pula upaya yang sistematis, yang didukung oleh kebijakan pengembangan pendidikan tinggi secara nasional, dan berkelanjutan secara institusional untuk mengembangkan pendidikan vokasional di Indonesia.

Pelaksanaan dalam pengembangan pendidikan vokasional sebaiknya juga mengkaji kembali sasaran strategis Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan dalam kurun waktu 2015 - 2019 yang meliputi:

(1) meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan pendidikan tinggi.

- (2) meningkatnya kualitas kelembagaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dan pendidikan tinggi.
- (3) meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya iptek dan pendidikan tinggi.
- (4) meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan.
- (5) meningkatkan inovasi bangsa.

Pemikiran tersebut sejalan dengan kerangka sistem pendidikan tinggi yang dituliskan di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 19 disebutkan bahwa pendidikan tinggi menyelenggarakan program pendidikan vokasi, sarjana, magister, spesialis dan doktor. Jika dikaitkan dengan Pasal 20 Ayat 3 dimana dinyatakan bahwa pendidikan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi atau vokasi, maka merupakan tantangan bagi pendidikan tinggi untuk secara sistematis turut serta dalam mengembangkan sistem pendidikan vokasi sekaligus menyiapkan perangkatnya secara memadai.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan vokasi dalam kondisi pandemi harus berpegang pada surat edaran no 02 tahun 2020 tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan vokasi dalam masa pandemi *corona virus disease (covid-19)*, sebagai berikut:

- a. Teori

Metode pembelajaran teori di semua zona untuk mata kuliah teori dilaksanakan dengan belajar dari rumah (BDR) baik *daring* maupun luring.

## b. Praktik

Pemimpin perguruan tinggi pada semua zona dapat mengizinkan aktifitas mahasiswa di kampus apabila memenuhi protokol kesehatan untuk kegiatan yang tidak bisa dilakukan secara *daring*, inilah prosedur kegiatan praktik di kampus:

**Tabel 2.1. prosedur kegiatan praktik**

No	Perihal	Masa transisi	Masa kebiasaan baru
1	Kondisi ruang praktik	Jaga jarak minimal 1,5 meter	Jaga jarak minimal 1,5 meter
2	Jumlah hari dan rombongan pembelajaran tatap muka dengan pembagian rombongan belajar ( <i>shift</i> )	Di tentukan oleh perguruan tinggi vokasi dengan mengutamakan kesehatan dalam keselamatan warga perguruan tinggi vokasi	Di tentukan oleh warga perguruan tinggi vokasi dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga perguruan tinggi vokasi
3	Perilaku wajib diseluruh lingkungan perguruan tinggi vokasi	- Menggunakan masker kain 3 lapis atau 2 lapis yang didalamnya di isi tosu dengan baik serta diganti setelah digunakan selama 4 jam	- Menggunakan masker kain 3 lapis atau 2 lapis yang didalamnya di isi tosu dengan baik serta diganti setelah digunakan selama 4 jam

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan (<i>handsenitezer</i>)</li> <li>- Menjaga jarak minimal 1,5 meter dengan tidak melakukan kontak fisik seperti bersalaman</li> <li>- Menerapkan etika batuk / bersin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan (<i>handsenitezer</i>)</li> <li>- Menjaga jarak minimal 1,5 meter dengan tidak melakukan kontak fisik seperti bersalaman</li> <li>Menerapkan etika batuk / bersin</li> </ul>
4	Sarana dan prasarana praktik	Sebelum dan setelah digunakan sarana dan prasarana harus dilakukan disinfeksi	Sebelum dan setelah digunakan sarana dan prasarana harus dilakukan disinfeksi
5	Kondisi medis warga perguruan tinggi vokasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sehat dan jika mengidap penyakit penyerta (<i>comorbid</i>) harus dalam kondisi kontrol</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sehat dan jika mengidap penyakit penyerta (<i>comorbid</i>) harus dalam kondisi kontrol</li> </ul>

		- Tidak memiliki gejala <i>covid-19</i> termasuk orang yang serumah dengan warga perguruan tinggi vokasi	Tidak memiliki gejala <i>covid-19</i> termasuk orang yang serumah dengan warga perguruan tinggi vokasi
6	Kantin	Tidak di perbolehkan. Warga perguruan tinggi vokasi disarankan membawa bekal makanan dan minuman dari rumah	Boleh beroperasi dengan tetap menjaga protokol kesehatan
7	Kegiatan olahrag dan kegiatan mahasiswa lainnya	Tidak di perbolehkan di perguruan tinggi vokasi, namun disarankan tetap melakukan aktifitas fisik di rumah	Di perbolehkan, kecuali kegiatan dengan adanya penggunaan alat atau fasilitas yang harus dipegang oleh banyak orang secara bergantian dengan waktu yang singkat dan tidak memungkinkan penerapan jaga jarak minimal 1,5 meter misalnya basket dan voli

## 6. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Nilai lebih yang ada pada suatu hal dinamakan dengan kelebihan sedangkan kekurangan adalah sesuatu yang menyebabkan kurang sempurna. Kelebihan dan kekurangan ini ditinjau dari segi materi, strategi, dan manajemen. Ketiga hal tersebut merupakan komponen-komponen pendidikan yaitu tujuan/ materi bahan ajar, alat/ media/ sumber belajar, metode, evaluasi, lingkungan, konteks, manajemen dan lain-lain (Muhaimin, 2011: 4).

### C. Alur Pikir Penelitian

Pada akhir tahun 2019, dunia telah dibumihngkan dengan kasus virus berbahaya dan mematikan yang dinamai dengan virus Corona atau *Covid-19*, tidak disangka saat ini sudah merambat ke negara Indonesia. Kasus positif *Covid-19* di negara Indonesia sudah merenggut banyak korban, hari demi hari seiring berjalanya waktu yang berstatus positif *Covid-19* di negara Indonesia terus meningkat.

Meningkatnya virus ini ternyata tidak hanya mengefek dalam bidang kesehatan saja melainkan juga pada sektor perekonomian, pendidikan dan lainnya. melihat keadaan seperti ini, pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan *social distancing* dan *physical distancing*. Salah satunya pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan dengan meniadakan kegiatan pembelajaran langsung di sekolah dan menggantinya dengan pembelajaran secara *online* atau pembelajaran secara *daring* dengan menggunakan bantuan teknologi.

Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan selama hidupnya mulai dari lahir hingga meninggal. Pendidikan menjadi peran yang sangat penting bagi kemajuan bangsa dan negara, karena pendidikan akan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan dilembaga adalah aktifitas belajar mengajar, dimana proses pembelajaran yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. (Arsyad, 2017: 1) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.

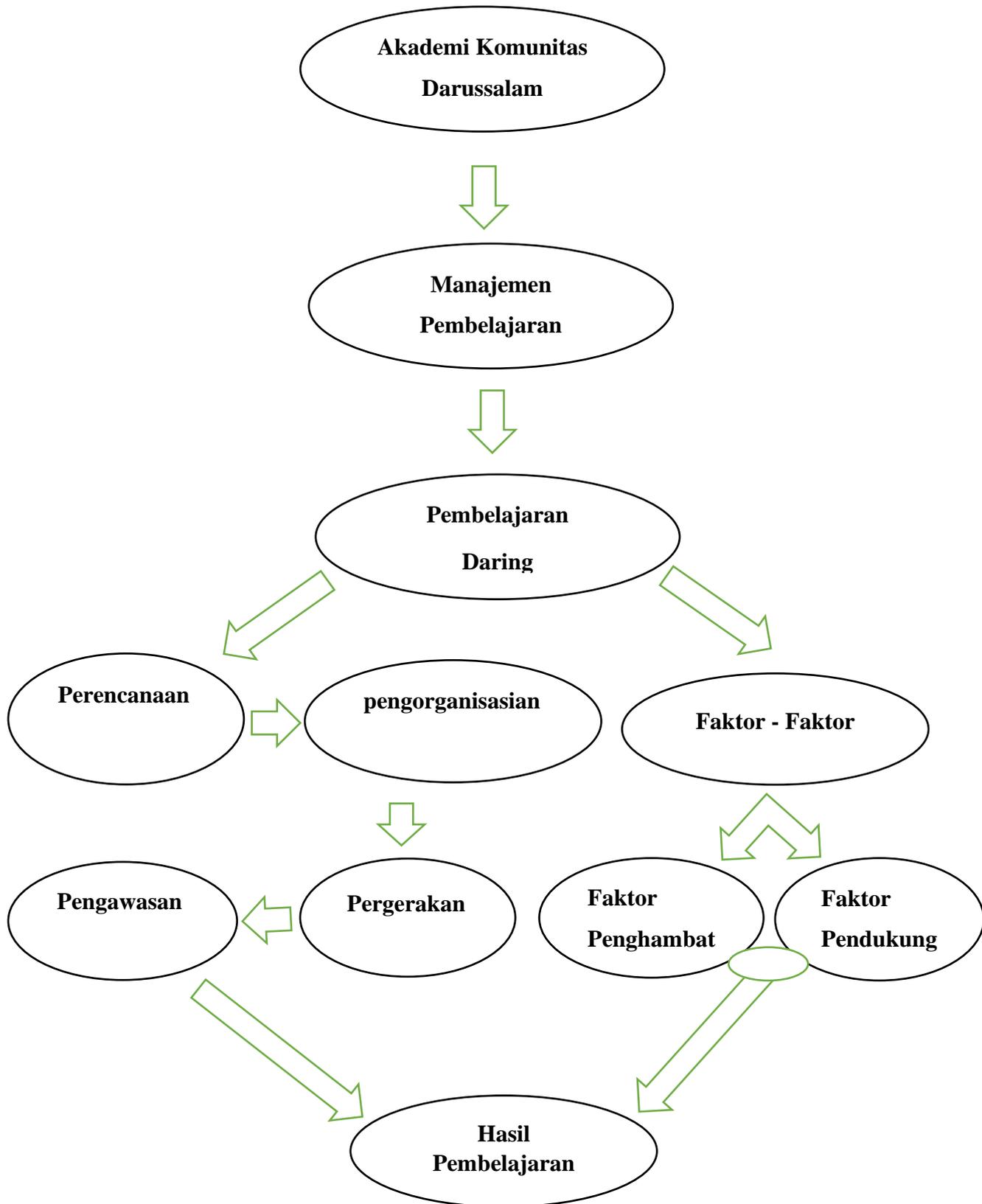
Proses belajar itu terjadi karena ada interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, sehingga belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Pandemi *Covid-19* ini menjadi permasalahan dibidang pendidikan khususnya dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dituntut untuk belajar dirumah secara *online* baik menggunakan aplikasi *zoom meeting*, *facebook*, *youtube* maupun *whatsap*.

Penulis melihat bahwa masih terdapat juga beberapa kendala yang terjadi pada pembelajaran *daring* di Akademi Komunitas Darussalam diantaranya mood mahasiswa, akses internet yang kurang terjangkau, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya bahan dan alat saat melakukan kegiatan praktik.

Selain faktor penghambat dalam penelitian ini penulis juga melihat faktor pendukung diantaranya data, sinyal internet yang terjangkau, laptop, komputer dan juga *handphone* sebagai proses belajar mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran *daring*, alat dan bahan praktik yang memadai, keluarga yang harmonis, mood mahasiswa dalam belajar, serta buku panduan selama pembelajaran *daring* berlangsung.

Bilfaqih dan Qomarudin (2015: 1) menyatakan “Pembelajaran *daring* merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas.”

Berdasarkan uraian di atas gambaran umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran *daring* serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *daring*, maka dapat digambarkan alur pikir penelitian ini sebagai berikut:



#### D. Preposisi

Preposisi adalah dugaan sementara dari sebuah penelitian terhadap fenomena yang terjadi, berdasarkan alur pikir penelitian tersebut, maka preposisi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran *daring* selama pandemi dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, pergerakan serta pengawasan dapat berfungsi untuk menciptakan pembelajaran yang baik.
2. Adanya faktor penghambat dan faktor pendukung dapat teridentifikasi dan sebagai inovasi pembelajaran.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Dalam sebuah penelitian ini, penulis berusaha mempelajari serta memahami dan juga menggambarkan subjek penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penulis juga berusaha memberikan data secara sistematis dan juga cermat tentang kejadian yang terjadi dan sifat (populasi) tertentu.

Sugiyono (2004: 1) berpendapat bahwa ‘‘Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang dilaksanakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan sebuah instrument kunci, strategi pengumpulan data dilakukan secara gabungan (*triangulasi*), triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Pada dasarnya penelitian merupakan salah satu cara dari berbagai macam cara yang sudah pernah dilakukan dalam mencari kebenaran. Cara memperoleh kebenaran ini ditempuh melalui metode ilmiah. Jadi tidak terlalu berlebihan apabila metode atau cara tersebut sebagai dalam melakukan penelitian ilmiah. Tujuannya untuk meramalkan, mengontrol, serta memaparkan masalah-masalah yang teramati guna untuk memperoleh kebenaran yang di inginkan.

Meneanyi metode itu sendiri Mardalis (2006: 24), berpendapat bahwa, ‘‘Metode adalah suatu cara teknis yang dilaksanakan dalam suatu proses penelitian, sedangkan penelitian adalah usaha dalam bidang ilmu pengetahuan

yang dilakukan untuk mendapatkan fakta serta prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis agar terwujudnya kebenaran”.

Dalam penelitian ini akan dikaji lebih mendalam tentang manajemen pembelajaran *daring* dalam masa pandemi di Akademi Komunitas Darussalam dan faktor pendukung serta faktor penghambat pembelajaran *daring*, pada pelaksanaannya dilakukan untuk mencari gambaran dan deskripsi di lingkungan Akademi Komunitas Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi sebagai subjek penelitian.

#### B. Lokasi Penelitian

Akademi Komunitas Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur. Waktu penelitian dilakukan selama 4 bulan mulai dari bulan April sampai dengan Juli 2021.

#### C. Kehadiran Peneliti

Moleong berpendapat bahwa posisi peneliti dalam sebuah penelitian kualitatif sekaligus merupakan Perencana, pelaksanaan data, penganalisis, penafsiran data pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Kehadiran peneliti di Akademi Komunitas Darussalam adalah sebagai subjek peneliti. Melakukan wawancara dengan obyek penelitian selama kurang lebih 4 bulan (April sampai Juli 2021) baik pada pagi dan siang hari, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung terhadap penelitian ini. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung di lapangan, wawancara dengan Direktur, Dosen, TU serta mahasiswa yang dijadikan sebagai obyek penelitian.

#### D. Subjek Penelitian

Suharisimi Arikunto menjelaskan bahwa: “subjek dalam penelitian adalah benda, keadaan atau orang tempat data melekat di permasalahan”. (Suharisimi Arikunto, 2000: 108).

Menurut Faisal yang dicantumkan dalam buku Suharisimi Arikunto: “subjek dalam penelitian adalah menunjuk pada orang, individu, kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang akan diteliti”. (Suharisimi Arikunto, 2000: 108).

Subjek penelitian ditujukan kepada Direktur AKD, Wakil Akademik, Staff, Dosen, Tata Usaha (TU), mahasiswa.

#### E. Jenis dan Sumber Data

##### 1. Jenis Data

Pada umumnya ada dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif yang akan dijelaskan di bawah ini, tetapi dalam skripsi ini peneliti lebih fokus pada jenis data kualitatif.

##### a. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat dihitung atau diukur secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk bilangan atau angka. (Sugiyono, 2004: 15).

##### b. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan bentuk angka. (Noeng Muhadjir, 1996: 2). Data kualitatif bisa didapatkan dari hasil wawancara, yang termasuk data kualitatif dari

penelitian ini adalah gambaran umum obyek penelitian, meliputi; sejarah singkat dari suatu lembaga, letak geografis obyek, visi dan misi, struktur organisasi, data dosen, data mahasiswa, data sarana dan prasarana, data kurikulum serta data manajemen pembelajaran *daring* dalam masa pandemi dan juga faktor penghambat maupun faktor pendukung pembelajaran *daring*.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yaitu subjek yang dari mana data didapatkan (Suharsimi, 2006: 129). Maka sumber data dalam penelitian dapat menggunakan sumber primer maupun sumber sekunder.

Data primer yaitu data yang diambil langsung dari sumbernya. Metode ini dilaksanakan dengan wawancara langsung pada pihak yang terkait seperti Direktur AKD, Wakil Akademik, Staff, TU serta Para Dosen dan juga mahasiswa.

Data sekunder merupakan data yang di peroleh tidak dari sumbernya langsung melainkan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan telah diolah. Data yang termasuk data sekunder adalah Wali Santri/Desa, Alumni

## F. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik/metode pengumpulan data maka peneliti tidak akan

memperoleh data yang mencakup standar data yang ditentukan. Teknik yang peneliti gunakan yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi

a. Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan tujuan tertentu. Wawancara dilaksanakan oleh dua belah pihak yang di mana salah satu pihak sebagai pewawancara (*Interview*) dan yang satunya lagi sebagai pihak yang diwawancarai (*Intervieww*) serta akan memberikan jawaban atau penjelasan atas pertanyaan yang ditanyakan oleh pewawancara (Moleong, 2010: 26).

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang:

1. Manajemen pembelajaran *daring* dalam masa pandemi di Akademi Komunitas Darussalam.
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran *daring* di Akademi Komunitas Darussalam

b. Observasi

Menurut Iskandar (2009: 31), kegiatan observasi meliputi melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang diamati dan hal-hal yang lainnya di butuhkan dalam mendorong penelitian yang sedang dilakukan. Observasi yang dilaksanakan oleh Peneliti adalah mengamati Manajemen Pembelajaran *Daring* Dalam Masa Pandemi di Akademi Komunitas Darussalam Blokagung serta faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran *daring*.

### c. Dokumentasi

Menurut Nurul Zuriah (2005: 191) cara mengumpulkan data menggunakan peninggalan tertulis, misalnya: Arsip, buku tentang teori, pendapat, dalil, hukum dan lain-lain. Yang berhubungan dengan problem penelitian ini disebut dengan teknik dukomenter atau studi dukomenter. Dokumen-dokumen yang dituju ialah dokumen pribadi, dokumen resmi, foto-foto, referensi-referensi, rekaman dan lain-lain ( Iskandar, 2009: 24).

Dalam dokumentasi penelitian ini menggunakan dokumentasi baik di lembaga yang di teliti maupun di rumah yang berkaitan dengan proses pembelajaran *daring*.

### G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji data yang telah dikumpulkan dalam penelitian kualitatif, kriteria utama hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan objek. Data yang valid ialah data yang sama antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang aslinya yang terjadi pada objek penelitian. Terhadap dua macam validitas penelitian (validitas internal dan eksternal).

Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian yang dirancang untuk meneliti etos pegawai kerja pegawai sedangkan validitas eksternal berkaitan dengan tingkatan akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2004: 117)

## H. Teknik Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono (2004: 244) menyatakan bahwa, analisis data ialah suatu proses menyusun serta mencari data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, observasi dan bahan lain yang mudah dipahami dan penelitiannya bisa diinformasikan pada orang lain.

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan penulis dilapangan :

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data. Pengumpulan data tersebut langkah utama dalam melakukan penelitian. Dengan tanpa mengetahui metode dan cara pengumpulan data, maka peneliti tidak bisa memperoleh data yang diperlukan oleh seorang peneliti, hal tersebut untuk membuktikan bahwa penelitian ini bisa dikaji dan diketahui keasliannya (Sugiyono, 2004: 240).

### 2. Reduksi Data

Reduksi data ialah banyaknya data yang didapatkan di lapangan, maka perlu ditulis dengan teliti. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang penting, dan mencari tema dan juga pola yang sesuai. Dengan mereduksi data maka akan menyampaikan gambaran yang jelas dan peneliti lebih mudah untuk melaksanakan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2004: 277).

### 3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu suatu kumpulan informasi yang dilakukan berupa bentuk uraian singkat, bagan, dan juga sejenisnya. Penyajian data diharapkan supaya pembaca memahami isi penelitian.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan yang harus dilaksanakan selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kegiatan kesimpulan yang pertama masih bersifat sementara akan berubah apabila ditemukannya bukti-bukti yang kuat apabila pengambilan data masih kurang maka dilakukan pengumpulan data tambahan yang dianalisis melalui rangkaian kegiatan yang sama. Kesimpulan yang diambil dari data yang terkumpul perlu diverifikasi secara berulang-ulang selama penelitian yang sedang dilakukan agar data yang diperoleh terjamin keabsahannya.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat Akademi Komunitas Darussalam**

Akademi Komunitas Darusaalam merupakan sebuah lembaga yang berdiri di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur, dengan Direktornya yang bernama Moh. Imron Dimyathi S.Sos.I, S.kom, berdirinya lembaga ini termasuk masih muda karena belum ada lulusan atau alumni dari lembaga ini, lebih tepatnya pada tanggal 7 Februari 2019.

Lembaga ini satu-satunya di bawah naungan Yayasan yang mengedapankan pembelajaran vokasi yaitu lebih banyak praktiknya dari pada materi pembelajaran. Lembaga ini sudah terlegalisasi berikut bukti legalisasi Lembaga Akademi Komunitas Darussalam:

SALINAN

KEPUTUSAN MENTERI RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 58/KPT/I/2019

TENTANG

IZIN PENDIRIAN AKADEMI KOMUNITAS DARUSSALAM BLOKAGUNG DI  
KABUPATEN BANYUWANGI PROVINSI JAWA TIMUR YANG DISELENGGARAKAN  
OLEH YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BANYUWANGI

MENTERI RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan permohonan Ketua Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi dalam surat Nomor 31.78/0317/YPDS/XI/2018 tanggal 16 November 2018, perlu memberikan izin pendirian Akademi Komunitas Darussalam Blokagung di Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan untuk melaksanakan ketentuan Pasal 60 ayat (2) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, perlu menetapkan Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tentang Izin Pendirian Akademi Komunitas Darussalam Blokagung di Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur yang diselenggarakan oleh Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
3. Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2015 tentang Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 14);
4. Keputusan Presiden Nomor 121/P Tahun 2014 tentang Pembentukan Kementerian dan Pengangkatan Menteri Kabinet Kerja Periode Tahun 2014-2019;

5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 15 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 889);
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1496);
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 51 Tahun 2018 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1497);
8. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 494/M/Kp/VIII/2015 tentang Pemberian Kuasa Kepada Sekretaris Jenderal Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi untuk dan Atas Nama Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Menandatangani Keputusan Izin Pendirian, Perubahan Bentuk, Penutupan, Penyelenggaraan Program Studi pada Perguruan Tinggi Swasta, dan Penyelenggaraan Program Studi pada Perguruan Tinggi Negeri;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI TENTANG IZIN PENDIRIAN AKADEMI KOMUNITAS DARUSSALAM BLOKAGUNG DI KABUPATEN BANYUWANGI PROVINSI JAWA TIMUR YANG DISELENGGARAKAN OLEH YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BANYUWANGI.
- KESATU : Memberikan izin pendirian Akademi Komunitas Darussalam Blokagung di Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur yang diselenggarakan oleh Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi di Kabupaten Banyuwangi sesuai dengan Akta Nomor 15 Tahun 2010 yang dibuat oleh Notaris Habib Adjie, S.H., M.Hum., dan telah disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-4237.AH.01.04 TAHUN 2010.
- KEDUA : Akademi Komunitas Darussalam Blokagung di Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU menyelenggarakan Program Studi:
  - a. Kesehatan Kulit dan Rambut Program Diploma Satu;
  - b. Administrasi Jaringan Komputer Program Diploma Dua; dan
  - c. Produksi Tekstil Program Diploma Dua.
- KETIGA : Program Studi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA dinyatakan memenuhi persyaratan minimum akreditasi.
- KEEMPAT : Akademi Komunitas Darussalam Blokagung di Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU wajib:
  - a. mengajukan akreditasi ulang terhadap Program Studi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;

- 3 -

- b. memenuhi standar nasional pendidikan tinggi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- c. melaksanakan sistem penjaminan mutu internal yang hasilnya diajukan kepada Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi atau lembaga akreditasi lainnya yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan untuk memperoleh akreditasi; dan
- d. melaporkan hasil penyelenggaraan Program Studi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA paling lambat 1 (satu) bulan setelah akhir setiap semester kepada Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi melalui Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi setempat.

- KELIMA : Ketua Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi wajib menandatangani surat pernyataan untuk menyelenggarakan Akademi Komunitas Darussalam Blokagung di Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan menanggung semua akibat apabila dilakukan pencabutan izin pendirian Akademi Komunitas Darussalam Blokagung di Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU, dan/atau Program Studi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA setelah dinyatakan tidak layak berdasarkan hasil evaluasi.
- KEENAM : Apabila Akademi Komunitas Darussalam Blokagung di Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU tidak melaksanakan kewajibannya sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEEMPAT, akan dikenai sanksi administratif sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- KETUJUH : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 7 Ferbruari 2019

a.n. MENTERI RISET, TEKNOLOGI, DAN  
PENDIDIKAN TINGGI REPUBLIK INDONESIA  
SEKRETARIS JENDERAL,

TTD.

AINUN NA'IM  
NIP 196012041986011001

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum dan Organisasi  
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi,



Ani Nurdiani Azizah  
NIP 195812011985032001

## 2. Lokasi Akademi Komunitas Darussalam

Penelitian dengan judul Manajemen pembelajaran daring dalam masa pandemi di Akademi Komunitas Darussalam blokagung tegalsari banyuwangi bertempat di Jl. Blokagung-Karangdoro, Kaligesing, Karangmulyo, Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur 68485, berada di atas parkir, kantin Ausath dan Mushola dan di tengah – tengah lembaga yang terdapat di yayasan Pondok Pesantren Darussalam.

## 3. Visi dan Misi Akademi Komunitas Darussalam

### Visi

Menjadikan Akademi Komunitas Darussalam yang menghasilkan lulusan Mandiri, Terampil, Cerdas dan Berakhlaqul Karimah

### Misi

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan Pendidikan Vokasi Diploma I dan Diploma II bidang terapan tertentu yang berkualitas dan berdaya saing.
- b. Menjalin kerja sama yang saling menguntungkan dengan Pemerintah, Lembaga Pendidikan, Dunia usaha dan Dunia Industri.
- c. Menyelenggarakan Penelitian dan pengabdian Masyarakat yang berbasis Potensi Wilayah dan Kearifan lokal.
- d. Menanamkan dan mengamalkan perilaku sesuai Kaidah Islamiah

## 4. Strukur Pengurus Akademi Komunitas Darussalam

**Tabel 4.1. Setruktur Pengurus AKD**

No	Nama	Jabatan
1	Dr. KH. Abdul Kholiq Syafa'at, MA.	SENAD/KABID Pendidikan
2	MOH. Imron Dimyathi, S.Sos.I, S.Kom.	Direktur
3	Haniful Umam, M.Pd.	Wakil Direktur
4	Imron Hamzah, S.Kom.	Kaprodi AJK
5	ABDULLOH AZWAR ANAS, S.Kep.	Kaprodi KKR
6	Anik Winarni, S.Pd.	Kaprodi P. Tekstil
7	MOH. Abdul aziz, S.Pd	TU

*Sumber Dokumentasi AKD Tahun 2021*

## 5. Daftar Dosen serta karyawan Akademi Komunitas Darussalam

**Tabel 4.2. Daftar Dosen serta Karyawan AKD**

NO	NAMA	JABATAN
1	Dr. KH. Abdul Kholiq Syafa'at, MA.	Senat
2	MOH. Imron Dimyathi, S.Sos.I, S.Kom.	Direktur
3	Haniful Umam, M.Pd.	Wakil Direktur
4	Imron Hamzah, S.Kom.	Ka. Prodi AJK
5	Abdulloh Azwar Anas, S.Kep.	Ka. Prodi KKR
6	Anik Winarni, S.Pd.	Ka. Prodi P. Tekstil
7	Muhammad Nija Fariqi, M.Pd.	Dosen

8	M Luqman Hadi, S.Kom.	Dosen
9	Siti Khomsatin, S.Pt, M.Si.	Dosen
10	Munifah Diah Atika, A.Md.	Dosen
11	Atina Khoiron Nisa, M.Si.	Dosen
12	Siti Julaikhah, S.Pd.	Dosen
13	Putri Lustyani A.P ds.	Dosen
14	Fiki Dwi Cahyono, S.Pd.	Dosen
15	Luluk Faridatul Mukaromah, M.Kes.	Dosen
16	Sofi Supranti	Dosen
17	Sugeng Hendra Wijaya, M.Kom.	Dosen
18	Ashlih Qurots A'yuni, S.Kom.	Dosen
19	Chairunias Wiji Hidayanti, S.Tr.Bns.	Dosen
20	MOH. Abdul Aziz, S.Pd	TU

*Sumber Dokumentasi AKD Tahun 2021*

6. Daftar sarana dan prasarana Akademi Komunitas Darussalam

**Tabel 4.3. Daftar Saprass AKD**

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	4	Cukup Baik
2	Ruang Dosen	1	Baik
3	Ruang Direktur	1	Baik
4	Aula	1	Cukup Baik
5	Toilet	1	Cukup Baik

6	LCD Monitor Besar	3	Baik
7	Proyektor	1	Baik
8	Papan Tulis	6	Baik
9	Komputer	11	Cukup Baik
10	Mesin Jahit Besar	2	Baik
11	Mesin Jahit Portable	10	Baik
12	Mesin Obras Besar	3	Baik
13	Mesin Overdesk	1	Baik
14	Setrika	2	Cukup Baik
15	Mesin Potong	1	Baik
16	Manekin	3	Baik
17	Lemari Barang	1	Cukup Baik
18	Mesin Obras Portable	4	Baik
19	Mesin Obras Listrik	2	Baik
20	Kompur Batik Manual	1	Baik
21	Kursi Salon	3	Baik
22	Setimmer Krimbad	3	Baik
23	Kursi Potong Rambut	3	Baik
24	Kursi Keramas	2	Baik
25	Hair Drayer	4	Baik
26	Kliper	3	Baik
27	Stimmer Facial	1	Baik
28	Catokan	4	Baik
29	Box Make Up	3	Baik
30	Brush Make Up	3	Baik
31	Patung	9	Baik

32	Gunting Rambut	2	Baik
33	Gunting Penipis	5	Baik
34	Gunting Barber	2	Baik
35	Sisir Garbu	2	Baik
36	Semprotan Barber	5	Baik
37	Sisir Semir	4	Baik
38	Sisir Barber	2	Baik
39	Sisir Potong	2	Baik
40	Sisir Sasak	3	Baik
41	Cap Potong	4	Baik
42	Mesin Skinecare	1	Baik
43	Dekorasi	1	Baik
44	Lampu Dekorasi	2	Baik

*Sumber Dokumentasi AKD Tahun 2021*

#### 7. Daftar Prodi dan Kurikulum Akademi Komunitas Darussalan

**Tabel 4.4. Daftar Prodi dan Kurikulum AKD**

No	Progam studi	Jenjang pendidikan	Nama Kurikulum	Semester Berlaku	Jumlah SKS Wajib	Jumlah SKS Pilihan
1	Kesehatan Kulit dan Rambut	D1	KURIKULUM 2020	20201	35	8
2	Kesehatan Kulit dan Rambut	D1	KURIKULUM 2020	20202	35	8

3	Administrasi Jaringan Komputer	D2	KURIKULUM 2020	20201	58	10
4	Administrasi Jaringan Komputer	D2	KURIKULUM 2020	20202	58	10
5	Produksi Tekstil	D2	KURIKULUM 2020	20201	64	10
6	Produksi Tekstil	D2	KURIKULUM 2020	20202	64	10

*Sumber Dokumentasi AKD Tahun 2021*

8. Daftar mata kuliah kesehatan kulit dan rambut semester awal

**Tabel 4.5. Daftar Mata kuliah KKR AKD**

No	Mata Kuliah	SKS Tatap Muka	SKS Praktikum	SKS Praktik Lapangan
1	K3LH	2		
2	B.indonesia	2		
3	Agama	2		
4	B.inggris	3		
5	Pendidikan Kewarganegaraan	2		
6	Pendidikan Pancasila	2		
7	Prakarya	1	2	
8	Sanitasi Hygiene Kecantikan	1	1	
9	Anatomi Fisiologi	1	1	
10	Kecantikan Dasar	1	1	

11	Pemangkasan dan Pewarnaan Rambut	1	1	
12	Pengeritingan Rambut dan Penataan Sanggul Tradisional dan Kreatif	1	1	
13	Perawatan Tangan, Kaki, Nail Art dan Rias Wajah Khusus dan Kreatif	1	1	
14	Perawatan Wajah, Badan (Body Massage) dan Waxing	1	2	
15	Pengelola Usaha Bisnis	1	1	
16	Penerapan Make Up Tradisional dan Kreatif	1	1	
17	Magang/PKL	1		3
18	Tugas Akhir	1		3

*Sumber Dokumentasi AKD Tahun 2021*

9. Daftar mata kuliah Administrasi Jaringan Komputer semester awal

**Tabel 4.6 Daftar Mata Kuliah AJK AKD**

No	Mata Kuliah	SKS Tatap Muka	SKS Praktikum	SKS Praktik Lapangan
1	K3LH	2		
2	B.indonesia	2		

3	Agama	2		
4	Matematika	3		
5	B.inggris	3		
6	Fisika	2		
7	PKN	2		
8	Pendidikan Pancasila	2		
9	Prakarya	1	3	
10	ADM. Jaringan	1	3	
11	Jaringan Komputer	1	3	
12	Arsitektur Komputer	1	3	
13	Elektronika (Kelistrikan)	1		2
14	Teknologi Antar Jaringan	1	1	2
15	ADM.Jaringan II	1	3	
16	Jaringan Komputer II	1	3	
17	Interaksi Manusia dan Komputer	1	2	
18	Sistem Operasi	1	3	
19	Struktur Data	1	3	
20	Keamanan Komputer	1	3	
21	Praktik Kerja Lapangan	1		3
22	Tugas Akhir	1		3

*Sumber Dokumentasi AKD Tahun 2021*

## 10. Daftar mata kuliah produk tekstil semester awal

**Tabel 4.7 Daftar Mata Kuliah P. Tekstil AKD**

No	Mata Kuliah	SKS Tatap Muka	SKS Praktikum	SKS Praktik Lapangan
1	Matematika	2		
2	B.inggris	2		
3	Kimia	1	1	
4	Pendidikan Pancasila	2		
5	Prakarya	1	1	
6	Pembuatan Pola Manual	1	1	
7	Membuat Busana Anak dengan Kombinasi Batik		4	
8	Pembuatan Pola Dengan CAD	2	2	
9	Pemeliharaan dan Perawatan mesin Garment	1	1	
10	Gambar motif Batik	1	1	
11	Membuat Batik Tulis	1	3	
12	Membuat Batik Cap	1	3	
13	Memotong Busana Wanita	1	1	
14	Membuat Busana Wanita	1	3	

15	Memotong Busana Pria	1	1	
16	Memotong Busana Pria	1	3	
17	Pewarnaan Batik	1	1	
18	Membuat Busana Tradisional	1	3	
19	PKL		2	
20	Tugas Akhir	2	4	

*Sumber Dokumentasi AKD Tahun 2021*

## 11. Data Mahasiswa

**Tabel 4.8. Daftar Mahasiswa**

No	Prodi	Tahun	Jumlah Mahasiswa
1	Administrasi Jaringan Komputer	2019/2020	16
2	Administrasi Jaringan Komputer	2020/2021	11
3	Kesehatan Kulit dan Rambut	2019/2020	2
4	Kesehatan Kulit dan Rambut	2020/2021	6
5	Produk Tekstil	2019/2020	7
6	Produk Tekstil	2020/2021	14

*Sumber Dokumentasi AKD Tahun 2021*

## 12. Manajemen Pembelajaran *Daring* dalam masa Pandemi di Akademi Komunitas Darussalam.

Seperti yang telah dijelaskan dalam kajian teori bahwa manajemen pembelajaran *daring* tidak lepas dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), dan pengawasan

(*controlling*). Secara umum, manajemen pembelajaran daring peneliti akan menjelaskan penjabarannya sebagai berikut:

a. Proses perencanaan pembelajaran *daring*

Perencanaan dalam pembelajaran daring hampir sama dengan perencanaan pembelajaran seperti biasanya, Akademi Komunitas Darussalam juga menerapkan sistem perencanaan dengan mengadakan supervisi administrasi serta supervisi pembelajaran secara berkala dan terprogram selama covid 19 ini masih marak di kalangan warga Indonesia. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan teknik Direktur mengumpulkan seluruh Dosen untuk rapat kerja (*raker*), rapat kerja sangat berguna agar pembelajaran daring ini para Dosen tidak mengajar untuk menyampaikan materi saja, karena sistem pembelajaran *daring* di Akademi Komunitas Darussalam ini menggunakan sistem vokasi yang dimana 70 % adalah praktik dan sisanya penyampaian materi.

Hasil Wawancara dengan Moh. Abdul Aziz, S.Pd selaku TU di Akademi Komunitas Darussalam menyatakan bahwa :

*“pembelajaran dalam lingkup Akademi adalah vokasi yang dimana 70 persen digunakan sebagai praktik dan sisanya 30 persen digunakan sebagai materi”.*

Dalam perencanaan pembelajaran Direktur memberi kebebasan kepada dosen untuk memberikan suatu pembelajaran. Selain membuat raker dan supervisi Direktur Akademi Komunitas Darussalam menyampaikan kepada Dosen agar membuat silabus atau RPS yang sederhana mungkin.

Hasil Wawancara dengan Direktur Akademi Komunitas Darussalam Moh. Imron Dimiyathi S.Sos.I, S.kom terkait perencanaan pembelajaran daring selama covid 19 menyatakan bahwa:

*“Aktifitas Pembelajaran selama covid-19 harus tetap berlangsung meskipun tidak melakukan pembelajaran secara tatap muka, mahasiswa diberi tugas dengan silabus yang sederhana yang sudah di tentukan dan Dosen mata kuliah masing – masing harus membuat dan juga RPS yang didalamnya berisi unsur – unsur pembelajaran covid-19 serta para Dosen membuat prota dan promes agar hasil akhir pembelajaran atau materi bisa terselesaikan, meskipun hasilnya tidak efektif dalam pembelajaran daring”.*

Hasil wawancara dengan Ashlih Qurota A'yuni, S.Kom. selaku Dosen mata kuliah CMS menyatakan bahwa:

*“Membuat program daring atau luring di sesuaikan dengan kondisi mahasiswa, apakah di daerah mahasiswa tersebut terjangkau jaringan internet atau tidak, karena mahasiswa disini juga ada yang dari luar Pulau Jawa”.*

b. Proses Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian adalah langkah yang dilakukan setelah perencanaan pembelajaran serta merupakan tahap sebelum pembelajaran. Dalam hal ini Direktur melakukan pembagian tugas sebagai berikut:

1. Para Dosen membuat RPS yang sesederhana mungkin selama pandemi *covid-19* ini masih marak di kalangan Masyarakat.
2. Membuat jadwal serta mengatur waktu pembelajaran daring agar mahasiswa tetap bisa menerima pembelajaran sesuai mata kuliah dan semester masing – masing.

3. Membuat laman Media Sosial untuk mahasiswa mengupload hasil pembelajaran maupun hasil praktiknya.
4. Melakukan koordinasi rutin antar Dosen setiap seminggu sekali terkait dengan pembelajaran daring dan kendala yang dihadapi.
5. Berkoordinasi dengan Wali santri terkait dengan pembelajaran *daring* maupun praktik ketika dirumah dengan memberikan himbauan maupun kritik dan saran.

Bentuk pengorganisasian pembelajaran Akademi Komunitas Darussalam di rumuskan pada saat pembelajari *daring*.

c. Proses pergerakan atau pelaksanaan pembelajaran daring

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang digunakan Akademi Komunitas Darussalam pada masa pandemi *Covid-19* adalah pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring (dalam jaringan) yang sudah dilaksanakan sejak pertengahan bulan April 2020. Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring ini dilaksanakan sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan oleh pemerintah guna memutus rantai penyebaran *covid-19*. Sesuai dengan hasil wawancara yang dipaparkan oleh Direktur Akadeami Komunitas Darussalam sebagai berikut:

*“Pembelajaran daring ini sudah dilakukan sejak april 2020 dan sekolah memberikan kebijakan agar mahasiswa tetap belajar serta praktik meskipun dari rumah dan dengan cara daring (dalam jaringan), mahasiswa disuruh membuat video atas kegiatan praktiknya kemudian dikirim pada Dosen mata kuliah masing – masing. Selama ini tidak banyak keluhan tetapi kendala pemberian materi dengan jenis pembelajaran tanpa tatap muka tentunya di Akademi Komunitas Darussalam untuk pemberian materi di pukul rata dan ini mahasiswa harus kreatif serta sadar untuk bisa mengikuti pembelajaran semaksimal*

*mungkin serta pembelajaran model ini mendidik mahasiswa agar lebih mandiri”*

Hasil wawancara dengan Moh. Abdul Aziz, S.Pd selaku TU di Akademi Komunitas Darussalam menyatakan bahwa:

*“Mahasiswa harus memiliki jiwa kreatif serta mandiri untuk mendapatkan pembelajaran, kami menyediakan zoom meeting, youtube, facebook, dan juga whatshap untuk mengupload kegiatan mahasiswa yang bersifat praktik sebagai tugas individu, pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan jadwal masing – masing, yang telah di tentukan, alokasinya waktu menggunakan sistem blok atau satu hari hanya satu mata kuliah saja.”*

Hasil wawancara dengan Ashlih Qurota A’yuni selaku Dosen di Akademi Komunitas Darussalam menyatakan bahwa:

*“Kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring di Akademi Komunitas Darussalam terus berjalan sesuai jadwal, Pemberian materi dan tugas juga berlangsung setiap harinya dengan menyesuaikan keadaan siswa melalui aplikasi zoom meeting, facebook, whatshap dan youtube sehingga Dosen dapat mengetahui kegiatan praktik mahasiswa selama pembelajaran daring menjadi lebih menarik”.*

d. Evaluasi pembelajaran *daring* dalam masa pandemi di Akademi Komunitas Darussalam

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ditemukan data mengenai evaluasi pembelajaran *daring* selama *covid-19* di Akademi Komunitas Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang dipaparkan dibawah ini.

Hasil wawancara dengan Moh. Imron Dimyathi, S.Sos.I, S.Kom. selaku Direktur Akademi Komunitas Darussalam mengemukakan bahwa:

*“Penilaian pembelajaran daring untuk mahasiswa Akademi Komunitas Darussalam bervariasi artinya Evaluasi dilakukan oleh masing-masing Dosen sesuai dengan kondisi dan mata kuliah masing - masing. Seperti, nilai harian, keaktifan mahasiswa, absensi mahasiswa, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester, masing-masing dari Dosen mempunyai teknis sendiri-sendiri ada yang memberikan tugas praktik kemudian mahasiswa merekam dan mengirimkan hasil rekamannya pada Dosen, ada juga yang menggunakan tes tertulis”*

Hasil wawancara dengan Moh. Abdul Aziz selaku TU di Akademi Komunitas Darussalam menyatakan bahwa:

*“Evaluasi dilakukan dengan cara aktif tidaknya mahasiswa tersebut saat melakukan pembelajaran daring dan juga memberikan tugas harian tertulis berupa 5 soal, dan ketika evaluasi praktik mahasiswa disuruh membuat video sesuai dengan praktik pada jurusanya masing – masing kemudian dikirimkan ke whatshap”.*

Hasil wawancara dengan Ashlih Qurota A'yuni, S.Kom. selaku Dosen Akademi Komunitas Darussalam menyatakan bahwa:

*“Evaluasi dilakukan dengan menyesuaikan keadaan mahasiswa di lingkungannya, dan jika di lingkungan mahasiswa tersebut benar – benar tidak terjangkau baik dalam jaringan internet untuk mengirim tugas ke Dosen, maupun ketika praktik tidak memadai, maka memberikan dispensasi pada mahasiswa tersebut yang benar-benar berada di lingkungan yang kurang memadai”.*

13. Faktor penghambat dan pendukung manajemen pembelajaran *daring* dalam masa pandemi di Akademi Komunitas Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Nilai lebih yang ada pada suatu hal disebut dengan kelebihan sedangkan kekurangan adalah sesuatu yang menyebabkan kurang sempurna. Kelebihan dan kekurangan ini ditinjau dari segi materi, strategi, dan manajemen. Ketiga hal tersebut merupakan komponen-komponen

pendidikan yaitu tujuan atau materi bahan ajar, alat/ media atau sumber belajar, metode, evaluasi, lingkungan, konteks, manajemen dan lain-lain (Muhaimin, 2011: 4).

- a. Faktor Penghambat Pembelajaran Dalam Jaringan (*Daring*) di Akademi Komunitas Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur.

Hasil penelitian mengenai pengaruh yang dirasakan bagi mahasiswa dengan adanya sistem pembelajaran dalam jaringan (*daring*) di Akademi Komunitas Darussalam dapat dibaca dari hasil wawancara sebagai berikut:

*“Pengaruh yang telah dirasakan dengan adanya sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) bagi mahasiswa Akademi Komunitas Darussalam banyak. Misalnya, ada sebagian orang tua yang kurang perhatian kepada anak-anaknya ketika mereka melakukan pembelajaran maupun praktik, orang tua beranggapan kalo sudah belajar di sekolah maka sudah cukup, serta orang tua beranggapan kalau dirumah harus bantu – bantu pekerjaan rumah maupun pekerjaan orang tua. Akan tetapi dengan pembelajaran daring ini, orang tua dituntut harus perhatian kepada anak-anak mereka masing-masing. Jika hal ini tidak orang tua lakukan maka akan sangat berpengaruh besar untuk prestasi dan psikis anak-anak. Dalam pembelajaran daring ini tidak bisa dipastikan mengenai prestasi atau hasil belajar mahasiswa. Karena kita tidak tahu, mahasiswa mengerjakan tugas murni mereka sendiri atau faktor yang lain”.*

Hasil wawancara dengan Agung Roziqin salah satu mahasiswa semester akhir di Akademi Komunitas Darussalam menyatakan bahwa:

*“Pembelajaran daring atau belajar di rumah kurang efektif karena kami kalau sudah di rumah sering tidak enak dengan keadaan orang tua dalam pekerjaannya jadi kami lebih memprioritaskan membantu pekerjaan orang tua, meskipun kami punya kewajiban dalam hal menerima pemberian materi oleh Dosen dengan cara online”.*

Hasil wawancara dengan Bahrul Fawaid selaku mahasiswa Akademi Komunitas Darussalam mengemukakan bahwa:

*“Pembelajaran daring sangat menghambat pertumbuhan keilmuan kami karena di Akademi itu lebih menonjolkan di bidang praktik dari pada materi, sedangkan bahan praktik itu sendiri dirumah sangat kurang memadai, serta pembelajaran dalam jaringan (daring) sangat menguras biaya karena kita dituntut untuk memiliki kuota internet agar bisa mengikuti pembelajaran daring dan mengupload hasil pembelajaran atau hasil praktik kami”.*

Hasil wawancara dengan Pram Masrusi mahasiswa Akademi Komunitas Darussalam menuturkan bahwa:

*“pembelajaran daring sangat merepotkan, karena daerah kami sangat jauh dari jangkauan internet, kami harus pergi dulu kira kira melakukan perjalanan 2 sampai 3 jam dari rumah untuk bisa mengakses internet”.*

Wawancara dengan Moh. Abdul Aziz, S.Pd selaku TU Akademi Komunitas Darussalam menyatakan bahwa:

*“Faktor penghambat saat melakukan pembelajaran meliputi ketersediaan alat atau disebut juga dengan sarana dan prasarana, alokasi waktu, dan terkadang sinyal kurang memadai untuk mengakses internet”.*

Sedangkan pengaruh yang dirasakan bagi Lembaga Akademi Komunitas Darussalam dengan adanya pembelajaran *daring* sebagaimana wawancara berikut:

*“Pengaruh yang dirasakan bagi lembaga dan sekitarnya dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring). Bagi lembaga sendiri, menurut kami pengaruhnya sangat besar. Karena yang awalnya kami KBM melalui pembelajaran langsung, secara tiba-tiba dan harus KBM melalui daring. Siap tidak siap kami harus siap dengan ini semua. Bagi sekitar lembaga sendiri pengaruhnya tidak begitu besar, mungkin hanya pedagang kaki lima yang biasanya berjualan di sekitar lembaga untuk saat ini harus libur dulu”.*

Menurut Direktur Akademi Komunitas Darussalam pengaruh adanya pembelajaran *daring* yang dirasakan yaitu lembaga harus siap maupun tidak siap memindahkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara

langsung (tatap muka) menjadi pembelajaran *daring* (dalam jaringan). Sedangkan di sekitar lembaga pengaruhnya mungkin bagi pedagang yang berjualan di dekat lembaga, untuk saat ini harus libur dahulu.

- b. Faktor pendukung pembelajaran dalam jaringan (*daring*) di Akademi Komunitas Darussalam.

Hasil penelitian mengenai faktor pendukung pembelajaran dalam jaringan (*daring*) di Akademi Komunitas Darussalam dapat dibaca dari hasil wawancara dengan TU Akademi Komunitas Darussalam sebagai berikut:

*“Yang menjadi faktor pendukung pembelajaran dalam jaringan (daring) pada mahasiswa Akademi Komunitas Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi yaitu:*

1. *Mood atau minat belajar mahasiswa yang baik ketika mahasiswa memiliki keinginan sendiri untuk belajar, maka orang tua tidak perlu menyuruh belajar, siswa itu sudah belajar sendiri.*
2. *Ketersediaan perangkat pembelajaran daring Perangkat pembelajaran daring seperti, handphone, laptop, kuota internet itu sangat penting dalam mendukung pembelajaran daring.*
3. *Ketersediaan media pembelajaran Media pembelajaran seperti buku panduan, perlengkapan praktik membantu mahasiswa dalam belajar.*
4. *Lingkungan keluarga yang harmonis Lingkungan keluarga terutama orang tua sangat berpengaruh besar dalam belajar mahasiswa. Orang tua yang perhatian kepada anaknya maka anak tersebut akan rajin belajar begitupun sebaliknya. Selain itu, anggota keluarga yang lain juga berpengaruh.*
5. *Lingkungan tempat tinggal yang nyaman serta terjangkau jaringan internet Lingkungan tempat tinggal yang nyaman, aman, bersih serta terjangkau jaringan internet itu sangat mendukung dalam pembelajaran daring”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan TU menyatakan faktor pendukung pembelajaran *daring* di Akademi Komunitas Darussalam itu bisa dari dalam sendiri (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*).

Pendukung pembelajaran *daring* internal seperti mood atau minat belajar siswa yang baik dan lingkungan keluarga yang harmonis. Dan untuk pendukung pembelajaran *daring* dari luar seperti ketersediaan perangkat pembelajaran, ketersediaan media pembelajaran dan lingkungan tempat tinggal yang nyaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan TU tersebut di dukung oleh wawancara dari Agung Rozikin selaku mahasiswa sebagai berikut:

*“Pendukung pembelajaran daring meliputi:*

1. *Mood atau minat anak yang baik*

*Mood atau minat anak yang baik menjadi salah satu faktor pendukung belajar anak. Karena ketika anak minat belajar baik maka tanpa disuruhpun anak itu akan belajar sendiri. Ketika minat belajar baik maka materi yang dipelajari akan mudah diserap dan akan cepat memahami materi.*

2. *Fasilitas Internet yang memadai*

*Fasilitas internet yang memadai akan mendukung belajar siswa, karena menggunakan pembelajaran daring.*

3. *Buku yang menunjang*

*Buku yang menunjang seperti buku panduan dan juga buku penunjang lainnya itu sangat mendukung dalam pembelajaran daring. Karena dengan buku-buku tersebut, anak akan lebih memahami materi.”*

4. *Alat serta bahan praktik yang memadai*

*Alat serta bahan praktik yang memadai sangat membantu pembelajaran mahasiswa Akademi Komunitas Darussalam, karena sistem pembelajaran akademi menggunakan sistem vokasi yaitu 70 persen praktik dan sisanya materi”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan TU dan Agung Rozikin tersebut di dukung oleh wawancara berikut :

*“Menurut saya yang menjadi faktor pendukung belajar saya dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) yaitu:*

*1. Waktu belajar yang cocok*

*Waktu belajar yang cocok buat saya belajar yaitu setelah sholat isya' dan setelah sholat subuh. Karena waktu itulah konsentrasi belajar saya sedang baik.*

*2. Media pembelajaran*

*Media pembelajaran seperti buku panduan, media praktik, bahan praktik serta buku pendukung lainnya yang memadai akan memudahkan saya dalam belajar.*

*3. Perangkat Pembelajaran yang memadai*

*Untuk perangkat pembelajaran seperti handphone dan kuota internet yang memadai itu akan mendukung belajar saya.*

*4. Lingkungan keluarga yang harmonis*

*Lingkungan keluarga terutama orang tua itu sangat mendukung pembelajaran daring ini. Orang tua yang perhatian dan sering mengingatkan untuk belajar itu akan mendukung belajar anaknya. Alhamdulillah saya memiliki orang tua yang sangat perhatian. Setiap hari orang tua saya mengingatkan saya untuk selalu belajar, belajar dan belajar. Dan tidak hanya di ingatkan akan tetapi di dampingi juga.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengungkapkan, faktor pendukung pembelajaran *daring* pada mahasiswa Akademi Komunitas Darussalam yaitu terutama waktu konsentrasi mahasiswa dalam belajar, lingkungan keluarga yang harmonis, jaringan internet yang terjangkau serta buku panduan dan juga alat maupun bahan praktik yang memadai, hal tersebut sangat mendukung belajar mahasiswa, sehingga ketika belajar

maupun praktik mahasiswa akan lebih memahami materi serta dapat melaksanakan praktik dengan baik. Selain itu, faktor pendukung lainnya yaitu media pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang memadai.

## B. Pembahasan

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasikan dengan teori yang ada. Sebagaimana yang dalam teknik analisis, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan interview dari pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan selanjutnya, dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranta sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran *Daring* dalam Masa Pandemi di Akademi Komunitas Darussalam Blokagungh Tegalsari Banyuwangi.

Untuk menjamin kualitas pembelajaran, maka seorang pendidik semaksimal mungkin harus membuat pembelajaran mulai dari planning (perencanaan), oraganizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan) serta evaluating (evaluasi). (Alfian Erwinsyah, *Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar*, TADBIR: Jurnal manajemen pendidikan islam Volume 5, no 2, (<http://journal.iaingorontalo.ac.id>, di akses 10 Juli 2020).

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam konteks perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) no. 19 th. 2005 pasal 20 tentang standar nasional pendidikan menjelaskan bahwa, “Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.

Perencanaan adalah kegiatan yang paling mendasar dalam berbagai kegiatan yang bentuknya tindakan mengkomodasi segala sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan itu untuk meraih target / tujuan yang optimal. *“Planning is the first step to any course of action which decides the strategy as how to attain maximum outcome from such action”*. (Didin hafidhuddin, 2006: 87).

Oleh karena itu salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah membuat perencanaan pembelajaran secara profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, pembelajar, sekaligus sebagai perancang pembelajaran. (Abdul Majid, 2007: 12).

Dari paparan temuan peneliti diatas bahwasanya perencanaan pembelajaran *daring* di Akademi Komunitas Darussalam para Dosen membuat silabus serta RPS yang sesedarhan mungkin, atas intruksi dari Direktur.

Dari segi bentuk fisik berupa RPS dan Silabus yang sederhana, Akademi Komunitas Darussalam tidak sepenuhnya sesuai dengan acuan yang sudah di tentukan pemerintah, namun jika dilihat dari hasil observasi terhadap kegiatan pembelajarannya, para Dosen menerapkan pendekatan, metode, media yang tepat dan sesuai dengan lingkungan mahasiswa.

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran sangat strategis karena menjadi sebuah kompas tenaga pendidik dalam memenuhi tugas profesionalnya sebagai tenaga pendidik saat memberikan materi pendidikan kepada peserta didik. Kegiatan pengorganisasian pembelajaran di tujukan untuk menentukan tugas inti serta fungsi masing – masing sesuai prinsip organisasi, dengan mendelegasikan setiap personil sekolah sesuai kopetensi, mata pelajaran, wewenang, serta tanggung jawab masing – masing.

Pengorganisasian pembelajaran menjadi tolak ukur aktifitas pembelajaran supaya alur dan penanggung jawabnya jelas. Hal ini memungkinkan kedudukan kepala lembaga sebagai manajer menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran , jelas tugas serta fungsi pendidik untuk memilih dan mendesain kegiatan pembelajaran sesuai dengan distribusi waktu, rekayasa kurikulum, media dan komponen pembelajaran serta

berkaitan dengan peningkatan efektifitas proses belajar mengajar di era pandemi *covid-19*.(Ahmad munir saifullah dan Mohammad Darwis, “manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektifitas belajar mengajar di masa pandemi *covid-19*”, Jurnal Bidayatuna volume 3 nomor 02(2020):303).

Pengorganisasian pembelajaran adalah pekerjaan seorang pendidik untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif dan efisien. Dalam pengorganisasian pembelajaran, TU Akademi Komunitas Darussalam telah membuat jadwal belajar yang sesuai dengan kondisi para mahasiswa. Selain itu, alokasi waktu dan juga jadwal mata kuliah juga sudah dibuat agar mahasiswa dapat mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan mata kuliah masing – masing.

### c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya dilakukan oleh pendidik dan peserta didik harus saling berhubungan, berkomunikasi tidak cuma memicu pada satu arah agar proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan. (Fadillah, 2004: 133).

Dari berbagai fungsi dalam suatu manajemen, *actuating* (pelaksanaan) dari suatu fungsi yang paling utama. Fungsi perencanaan (*planning*) serta pengorganisasian (*organizing*) hanya menjadi sebuah tataran abstrak proses manajemen, serta fungsi *actuating* terikat langsung dengan para pelaku di dalam suatu organisasi, pelaksanaan (*actuating*)

merupakan implementasi atau penerapan perencanaan (*planning*) dengan pijakan pengorganisasian (*organizing*). (Wiboeo, 2013: 116).

Pelaksanaan (*actuating*) ialah hasil dari sebuah perencanaan (*planning*) yang sudah melalui berbagai pemilahan dan penyelidikan (*analisa*) supaya bisa mewujudkan serta menerapkan pembelajaran yang maksimal dan juga kondusif.

Pelaksanaan proses pembelajaran di masa pandemi *covid-19* harus berpegangan pada prinsip – prinsip yang sudah tertera dalam SE. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19* (*corona virus desaese*) yaitu:

1. Keselamatan serta kesehatan jasmani dan rohani peserta didik, tenaga pendidik, kepala institusi pendidikan serta seluruh warga institusi pendidikan menjadi pijakan utama dan pertam selama menerapkan pembelajaran *daring* atau Belajar Dari Rumah (BDR).
2. Kegiatan pembelajaran *daring* atau belajar dari rumah (BDR) digunakan untuk menanamkan karakter istiqomah dalam pembelajaran, tanpa harus menyelesaikan seluruh capaian kurikulum.
3. BDR (belajar dari rumah) berpusat pada life skill, khususnya tentang pandemi COVID- 19.
4. Konten pembelajaran menyesuaikan dengan usia dan jenjang pendidikan, *religijs culture*, karakter dan ciri khas peserta didik.

5. Pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing- masing daerah, apalagi yang berkaitan dengan fasilitas belajar dari rumah (BDR).
6. Penugasan dan Penilaian belajar dari rumah BDR bersifat kualitatif; serta tenaga Pendidik dengan orang tua/ wali peserta didik menjalin hubungan yang aktif dan positif. (Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID 19), <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>, (Diakses 11 Juli 2020).)

Pendidik merupakan penanggung jawab langsung kegiatan belajar mengajar dapat menentukan pelajaran jarak jauh dengan pertimbangan:

- a. Pendidik memilih serta menentukan mata pelajaran prioritas dan mengintruksikan kepada peserta didik agar selanjutnya belajar secara mandiri
- b. pendidik menentukan metode yang tepat sesuai materi pembelajaran
- c. pendidik selektif dalam memilih/ memanfaatkan media sosial/ sumber belajar yang ada di sekitar lingkungan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran di Akademi Komunitas Darussalam, mahasiswa dan Dosen berintraksi dengan menggunakan aplikasi zoom meeting, facebook, youtube maupun whatshap, setiap pembelajaran guru memberikan tugas baik berupa tugas tertulis maupun praktik.

d. Pengawasan atau Evaluasi pembelajaran

Pendidik melakukan pengawasan tentang program yang disusun secara mandiri, apakah sesuai dengan yang ditetapkannya. Pengawasan itu sendiri mencakup supervisi serta menilai pelaksanaan terhadap standar dan mendukung tercapainya tujuan suatu pembelajaran. (Risnayanti, 2004: 15-17).

Jika ada kesalahan atau terdapat program yang tidak sesuai dengan tujuan maka segera direvisi dalam perencanaannya, sehingga target yang ditetapkan sebelumnya bisa tercapai maksimal.

Kegiatan Pengawasan dilaksanakan oleh pendidik dalam rangka bertujuan untuk mencari informasi, menganalisis informasi, serta mengevaluasi data-data yang berhubungan dengan aktifitas belajar serta menggunakannya sebagai pengontrol kegiatan pembelajaran untuk menggapai tujuan belajar.

Perbaikan dilaksanakan pada saat aktifitas belajar mengajar dan juga pada kegiatan pembelajaran selanjutnya sebagai bagian dari control pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik.

Selain pengawasan (*controlling*) atau evaluasi tentang program pembelajaran, pendidik juga melakukan pengawasan terhadap pencapaian kompetensi peserta didik. Pengawasan terhadap pencapaian kompetensi peserta didik di laksanakan dengan penyesuaian pada ketentuan kondisi darurat pandemi *covid-19* berikut ini:

1. Penilaian Hasil Belajar yang berupa Penilaian Harian (PH) dan Penilaian Akhir Semester (PAS), penilaian praktik (PK) termasuk pelaksanaan Penilaian keaktifan mahasiswa (PKM) pada peserta didik dapat dilakukan tanpa harus mengumpulkan mahasiswa.
2. PH dan PAS dilakukan dalam bentuk tugas-tugas yang memungkinkan dilakukan secara jarak jauh. penilaian keaktifan mahasiswa diperoleh melalui sering bertanya atau tidak saat melakukan pembelajaran *daring*,
3. Evaluasi bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai agar sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Dosen sebagai manajer pembelajaran harus mengambil strategi dan tindakan perbaikan apabila terdapat kesenjangan antara proses pembelajaran yang terjadi secara aktual dengan yang telah direncanakan pada program pembelajaran. Evaluasi pembelajaran harus dilakukan terus menerus untuk mengetahui dan memantau perubahan serta kemajuan yang dicapai peserta didik, maupun untuk memberi skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan pada penilaian hasil belajar.

Evaluasi pembelajaran di Akademi Komunitas Darussalam berupa tugas harian baik berupa tertulis maupun praktik, keaktifan mahasiswa, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

2. Faktor penghambat dan pendukung Manajemen Pembelajaran *Daring* di Akademi Komunitas Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
  - a. Faktor penghambat pembelajaran *daring* di Akademi Komunitas Darussalam

Berbicara tentang kesulitan belajar atau penghambat dalam pembelajaran banyak macamnya. Tetapi bila penyebab kesulitan dan penghambat belajar itu dikaitkan dengan faktor yang berperan dalam belajar, maka penyebabnya itu dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (*internal*) dan faktor yang berasal dari luar (*eksternal*).

Faktor internal sendiri meliputi: kemampuan intelektual, afeksi seperti perasaan dan kepercayaan diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat dan kemampuan mengindra seperti melihat serta mendengar. Sedangkan faktor eksternal meliputi: guru, kualitas pembelajaran, instrumen atau fasilitas pembelajaran.

Selain itu, dalam pembelajaran terkadang ada permasalahan yang dapat menghambat, permasalahan itu terjadi karena ada faktor yang mempengaruhinya.

Dengan demikian faktor penghambat yang terjadi di Akademi Komunitas Darussalam yaitu kurangnya ketersediaan alat (sapas), waktu, jangkauan internet, kuota internet, alat dan bahan untuk praktik, alokasi waktu.

Dalam mengatasi hal tersebut lembaga memberikan dispensasi pada mahasiswa yang memang benar-benar tidak bisa mengakses internet dan juga pada mahasiswa yang memang keterjangkauan bahan atau alat untuk melakukan kegiatan pembelajaran praktik.

b. Faktor pendukung pembelajaran *daring* di Akademi Komunitas Darussalam

Pengajaran merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan jelas mempunyai tujuan. Mengenai tujuan tersebut, pengajaran berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap sesuai dengan harapan menjadi bersikap sesuai dengan yang diharapkan. Karena kegiatan pembelajaran ialah membentuk secara keseluruhan aspek kemanusiaan secara utuh, lengkap dan terpadu, secara umum dan ringkas kegiatan pengajaran ialah identik dengan pembentukan kepribadian.

Dalam kegiatan pembelajaran faktor pendukung sangat penting untuk mendorong mahasiswa agar lebih giat dalam melaksanakan pembelajaran faktor pendukung pembelajaran *daring* meliputi: data, sinyal internet yang terjangkau, laptop, komputer dan juga hp sebagai proses belajar mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran *daring*, alat dan bahan praktik yang memadai, keluarga yang harmonis, mood mahasiswa dalam belajar, serta buku panduan selama pembelajaran *daring* berlangsung.

Hasil dari pembelajaran *daring* ini kurang efektif dalam bidang praktik bagi sebuah lembaga Akademi karena lembaga akademi ini sistem pembelajarannya menggunakan model vokasi yang dimana lebih banyak praktiknya dari pada pemberian materi, lebih tepatnya di

Akademi Komunitas Darussalam 70 % di gunakan sebagai praktik dan sisanya 30 % sebagai materi jadi meskipun lembaga ini melakukan kegiatan pembelajaran dalam keadaan pandemi *covid-19* (pembelajaran *daring*) hasilnya tetap tidak efektif pada praktiknya di karenakan keterbatasan bahan dan alat untuk melaksanakan praktik di rumah,

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen pembelajaran *daring* dalam masa Pandemi di Akademi Komunitas Darussalam, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran *daring* dalam masa pandemi di Akademi Komunitas Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evolusi berjalan dengan cukup baik meskipun tidak efektif karena sistem pembelajaran yang digunakan dalam lingkup akademi adalah sistem vokasi yang dimana 70 % dilakukan sebagai praktik dan sisanya 30 % digunakan sebagai materi.

Perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran *daring* para Dosen membuat silabus serta RPS yang sederhana, pengorganisasian dilakukan dengan cara Direktur Akademi Komunitas Darussalam memberikan tugas yang diantaranya mengatur waktu, melakukan koordinasi, pelaksanaannya pembelajarannya dengan cara tanpa tatap muka atau biasa disebut dengan pembelajaran *daring*, didukung dengan media sosial yang telah ditentukan oleh lembaga tersebut, seperti zoom meeting, facebook, youtube dan juga whatshap, evaluasi menggunakan tugas harian, keaktifan mahasiswa, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan juga praktik.

2. Faktor penghambat dalam pembelajaran *daring* meliputi mood belajar mahasiswa, waktu, tidak terjangkaunya jaringan internet, Orang Tua yang kurang berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*, kurangnya alat dan bahan praktik. Sedangkan faktor pendukungnya berupa alat untuk melaksanakan pembelajaran *daring* seperti laptop atau komputer, handphone, kuota internet, dan yang terpenting adalah keluarga yang harmonis.

Pembelajaran pendidikan vokasi selama pandemi di lembaga Akademi Komunitas Darussalam Blokagung Tegalsari Bnyuwangi pemberian materi dengan cara *daring* bisa efektif sedangkan pelaksanaan praktik tidak efektif di karenakan mahasiswa ketika melakukan praktik di rumah kekurangan bahan dan alat untuk praktik.

## B. Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini:

1. Bagi pengurus Akademi Komunitas Darussalam

Manajemen pembelajaran *daring* ini perlu dikembangkan serta diterapkan dengan model dan media yang kreatif dan inovatif, sehingga tidak mudah merasa bosan dan mahasiswa dapat mengikuti dengan baik.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa harus lebih bisa menghargai waktu dan memanfaatkan waktu untuk belajar semaksimal mungkin serta mahasiswa harus lebih aktif dalam pelajaran, karena dalam pembelajaran *daring* ini Dosen hanya sebatas mediator.

### 3. Bagi Orang Tua

Orang Tua harus lebih perhatian dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2007..*Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*.Bandung:RemajaRosdakarya.
- Alfian Erwinsyah.2020. *Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar*, TADBIR: *Jurnal manajemen pendidikan islam* Volume 5, no 2, (<http://journal.iaingorontalo.ac.id>, di akses 10 juli 2020).
- Ananda Hadi Elyas. 2018. Penggunaan Model Pembelajaran E-learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan* , Edisi 56 April, Medan : Universitas Darmawangsa: 8-9.
- Anderson, Ronald H. 1983. “*Selecting and Developing Media for Instruksion Van NastrandReinhold Compay*, New York.
- Ahmad munir saifullah dan Mohammad Darwis. 2020. “manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektifitas belajar mengajar di masa pandemi covid-19”, *Jurnal bidayatuna* volume 3 nomor 02: 303.
- Didin hafidhuddin. 2006. *Manajemen Syariah*. Jakarta: Gema Insani.
- Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Daeng Sudirwo. 2002. *Kurikulum Pembelajaran dalam Otonomi Daerah*. Bandung: Andira.
- E. Mulyasa. 2002 *Manajemen Berbasis sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- G. R. Terry. 1991. *Pronsi-Prinsip Managemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2009. *metodologi penelitian kualitatif*’. jakarta: Gaung persada gp pres.
- Jurnal Idaarah*. 2017 Volume 1 Nomor 1 Juni, (Makasar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: 66-67.
- Latjuba Sofyana. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatshap pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika universitas PGRI Madiun”, *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, Volume 08 Nomor 1 Maret, (Madiun : Teknik informatiak Universitas PGRI :82.
- Mardalis. 2006. *Metode penelitian suatu pendekatan proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin, dkk. 2011 *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencaana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana.

- Mohammad Mustari, Taufiq Rahman. 2014. *Managemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafiika Persada.
- Moleong. Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurul Rizka. 2017. Penerapan Planning, Organizing,Actuating dan Controlling di UPTD Dikpora Kecamatan Jepara.
- Oktafia Ika Handayani, Siti Sri Wulandari. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Volume 8 No. 3: 498
- Prof Dr. H. Noeng Muhadjir. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasisn.
- Peraturan pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005. *Tentang standar nasional pendidikan*.
- Rifki Faisal. 2016. Pengaruh Fungsi Manajemen terhadap Kepuasan Kerja Karyawan,*Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, Volume 4 Nomor 2. Majalengka.
- Sudira. 2015. *Teori pendidikan vokasi dan kejuruan*. Yogyakarta: UNY
- Syamsuddin. 2017. Penerapan Fungsi-Fungsi Managemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Idaarah*, Volume 1 Nomor 1 Juni, (Makasar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: 66-67.
- Sugiyono. 2004. *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Surat Edaran Nomor 02 Tahun 2020 *tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan vokasi dalam masa pandemi corona virus disease (covid-19)*
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID 19)*, <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>, (Diakses 11 Juli 2020).
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Prosedur Penelitian Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tutik Rachmawati, dkk. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Menddik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. 2003.
- Wiboeo. 2013. *manajemen pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusuf Bilfaqih. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta:  
CV Budi Utama.

## Lampiran-Lampiran

### a) Surat Pengantar Penelitian

	<b>INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM</b> <b>IAIDA</b> <b>FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN</b> <b>TERAKREDITASI</b> <b>BLOKAGUNG - BANYUWANGI</b>
<small>Alamat : Pos. Pos. Detasemen Blokagung MPV Karangtengah Tegalsari Banyuwangi Jawa Tengah - 68811 Telp. (0320) 84200, Fax. (0320) 846221, Hp. 08229460222, Website: www.iaida.ac.id Email: iaidablokagung@gmail.com</small>	
Nomor : 31.5/212.11/FTK.IAIDA/C.3/VII/2021	
Lamp. : -	
Hal : <b>PENGANTAR PENELITIAN</b>	
Kepada Yang Terhormat: <b>Rektor Akademi Komunitas Darussalam (AKD)</b> <b>Blokagung Tegalsari Banyuwangi</b>	
Di - Tempat	
<i>Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh</i>	
Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:	
Nama	: <b>ACHMAD MUTHOHAR</b>
TTL	: <b>Kendal, 12 Mei 1998</b>
NIM/NIMKO	: <b>16111110074</b>
Fakultas	: <b>Tarbiyah dan Keguruan (FTK)</b>
Program Studi	: <b>Manajemen Pendidikan Islam (MPI)</b>
Alamat	: <b>Gang Paraban RT 003 RW 003 Desa Kadilangu Kec. Kungkung Kab. Kendal Prov. Jawa Tengah</b>
HP	:
Dosen Pembimbing	: <b>Nurkhafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H.</b>
Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.	
Adapun judul penelitiannya adalah:	
<b>"Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Masa Pandemi Di Akademi Komunitas Darussalam (AKD) Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021"</b>	
Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.	
<i>Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.</i>	
 Blokagung, 07 Juli 2021 Dekan <b>Dr. Siti Afifah, S.Pd.L., M.Si.</b> NIPY. 3150801058001	

## b) Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



مؤسسة المعهد دار السلام الاسلامي  
**AKADEMI KOMUNITAS  
DARUSSALAM BLOKAGUNG**

58/KPT/1/2019  
Jl. Ponpes Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur | 68491  
Info : www.akd.ac.id | email : akbblokagung@gmail.com, info@akd.ac.id | 0823-3060-4416, 0823-1494-7370, 0821-4341-5740

### SURAT KETERANGAN 31.58/152/AKD/A.1/VII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Direktur Akademi Komunitas Darussalam Blokagung, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ACHMAD MUTHOHAR**  
Tempat, Tanggal Lahir : **Kendal, 12 Mei 1998**  
NIM : **16111110074**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**  
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**  
Alamat : **Gang Paraban RT 003 RW 003 Desa Kadilangu Kec.  
Kangkung Kab. Kendal Prov. Jawa Tengah**

Bahwa mahasiswa tersebut telah benar – benar melakukan penelitian di Akademi Komunitas Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi dengan judul penelitian *“Manajemen Pembelajaran Daring dalam Masa Pandemi di Akademi Komunitas Darussalam (AKD) Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021”*

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 10 Juli 2021

Direktur  
  
MOH. IMRON DIMYATHI, S.Sos.I, S.Kom

### c) Kartu Bimbingan

7/24/2021

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN AKADEMIK IAIDA BLOKAGUNG ::

NAMA	<b>ACHMAD MUTHOHAR</b>	
NIM	<b>16111110074</b>	
FAKULTAS	<b>TARBIYAH DAN KEGURUAN</b>	
ANGKATAN	<b>20161</b>	
PROGRAM STUDI	<b>S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM</b>	
PERIODE	<b>20202</b>	

No	Periode	Hari/Tgl Pertemuan	Catatan Pertemuan/Konsultasi PA	Keterangan
1	20202	17 Juli 2021	Koreksi Menyeluruh	Pembenahan Penulisan Menyeluruh
2	20202	10 Juli 2021	Koreksi Bab 5 dan keseluruhan (Finishing)	tata letak dan koreksi penulisan
3	20202	06 Juli 2021	Koreksi Bab 4	Sinkronisasi Teori
4	20202	01 Juli 2021	koreksi bab 3	kajian teori dan penelitian terdahulu
5	20202	18 April 2021	Proposal Fix	Siap Seminar Proposal
6	20202	14 April 2021	proposal fix, cek Plagiarism	Pembenahan plagiarism
7	20202	10 April 2021	Penyusuna Metode Penelitian	mendalami metode Penelitian yang belum di pahami
8	20202	07 April 2021	Revisi Kajian Teori	Perbaikan kalimat kajian toeri dan kajian terdahulu
9	20202	03 April 2021	Menyusun rumusan Masalah, fokus Penelitian dll	Revisi Rumusan masalah, Fokus Penelitian dll
10	20202	30 Maret 2021	Pengajuan Judul	Acc Judul

Mengetahui,  
Penasehat Akademik

BANYUWANGI, 24 JULI 2021  
Mahasiswa

MOH. HARUN AL ROSID, M.Pd.I  
NIDN.2129038601

ACHMAD MUTHOHAR  
16111110074

#### **d) Draft Interview**

Pertanyaan wawancara

Nama : MOH. Imron Dimiyathi S.Sos, S.Kom

Jabatan: Direktur

1. Apakah pernah melakukan pembelajaran daring dalam masa pandemi? Kapan!
2. Bagaimana manajemen atau pelaksanaan pembelajaran daring di lembaga ini dari perencanaan hingga evaluasi?
3. Faktor penghambat apa saja ketika melakukan pembelajaran daring?
4. Faktor pendukung apa saja ketika melakukan pembelajaran daring?

Pertanyaan wawancara

Nama : MOH. Abdul Aziz, S.Pd

Jabatan: TU

1. Sistem pembelajaran apa yang dilakukan pada saat ini?
2. Apakah pernah melakukan pembelajaran daring dalam masa pandemi? Kapan!
3. Bagaimana manajemen atau pelaksanaan pembelajaran daring di lembaga ini dari perencanaan hingga evaluasi?
4. Bagaimana cara mengatur waktu saat melakukan pembelajaran daring?
5. Faktor penghambat apa saja ketika melakukan pembelajaran daring?
6. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambatnya?
7. Faktor pendukung apa saja ketika melakukan pembelajaran daring?
8. Aplikasi apa saja yg digunakan saat pembelajaran daring?

Pertanyaan wawancara

Nama : Ashih Qurota A'yuni, S.Kom

Jabatan: Dosen

1. Bagaimana manajemen atau pelaksanaan pembelajaran daring di lembaga ini dari perencanaan hingga evaluasi?
2. Bagaimana cara mengatur waktu saat melakukan pembelajaran daring?
3. Faktor penghambat apa saja ketika melakukan pembelajaran daring?
4. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambatnya?
5. Faktor pendukung apa saja ketika melakukan pembelajaran daring?

Pertanyaan wawancara

Nama : Agung Roziqin

Jabatan: Mahasiswa

1. Faktor penghambat apa saja ketika melakukan pembelajaran daring?
2. Faktor pendukung apa saja ketika melakukan pembelajaran daring?

Pertanyaan wawancara

Nama : Bahrul Fawaid

Jabatan: Mahasiswa

1. Faktor penghambat apa saja ketika melakukan pembelajaran daring?
2. Faktor pendukung apa saja ketika melakukan pembelajaran daring?

Pertanyaan wawancara

Nama : Pram masruri

Jabatan: Mahasiswa

1. Faktor penghambat apa saja ketika melakukan pembelajaran daring?
2. Faktor pendukung apa saja ketika melakukan pembelajaran daring?

**e) Dokumentasi**

**Wawancara dengan TU AKD**



**Wawancara dengan mahasiswa AKD**



## Wawancara dengan Mahasiswa AKD



## Ruang Produk Teksti AKD



Aula AKD



Ruang Kesehatan Kulit dan Rambut AKD





# Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 25%**

Date: Selasa, Agustus 24, 2021

Statistics: 3117 words Plagiarized / 12536 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Konteks Penelitian Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 memaparkan bahwa Pendidikan ialah usaha sadar dan juga terencana agar terwujudnya suasana kegiatan belajar mengajar supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar mempunyai beberapa kekuatan di antaranya: spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Dalam dunia pendidikan kegiatan belajar serta pembelajaran, penerapan model pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan ketika penerapan model pembelajaran disesuaikan dengan cara dan gaya belajar peserta didik maka tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil belajar akan sesuai dengan yang diharapkan.

Perkembangan hasil-hasil teknologi dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar peserta didik dituntut untuk beraktifitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan ajar. Penerapan bentuk pembelajaran menjadi salah satu sebab utama dalam proses pembelajaran.

Hal ini dikarenakan ketika menerapkan bentuk pembelajaran yang sesuai, maka proses pembelajaran dan hasilnya pun akan sesuai dengan apa yang diinginkan.

## f) Biodata Penulis



Nama : ACHMAD MUTHOHHAR

Nim : 16111110074

Ttl : Kendal 12 Mei 1998

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Tlp : 081238226345

Alamat : Kadilangu Kec. Kangkung Kab. Kendal Jawa Tengah

### Riwayat Pendidikan :

JENJANG PENDIDIKAN	TAHUN MASUK	TAHUN LULUS	NAMA LEMBAGA	BIDANG STUDI
SDN	2005	2011	SDN 1 Kadilangu	-
Mts	2011	2013	Mts Nu 20 Kangkung	-
MA	2013	2016	MA Nu 06 Cepiring	IPS
S1	2016	2021	IAIDA Blokagung	MPI

### Riwayat Hidup :

Saya ialah seorang santri di PP DARUSSALAM Blokagung Banyuwangi yang kuliah di IAIDA Blokagung Tegalsari Banyuwangi, harapan saya menjadi seseorang yang bisa

bermanfaat bagi masyarakat terutama kepada orang tua saya, cita-cita menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat.